

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN
UPAH MINIMUM SEBAGAI VARIABEL MODERATING
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ZULFA ANNISA
NIM. 18 402 00043**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN
UPAH MINIMUM SEBAGAI VARIABEL MODERATING
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ZULFA ANNISA
NIM. 18 402 00043**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN
UPAH MINIMUM SEBAGAI VARIABEL MODERATING
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ZULFA ANNISA
NIM. 18 402 00043**

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Windari'.

**Windari, S.E., M.A.
NIDN. 2010058301**

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zulaika Matondang'.

**Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN.2017058302**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n Zulfa Annisa
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 16 Agustus - 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Zulfa Annisa** yang berjudul "**Pengaruh Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Upah Minimum Sebagai Variabel Moderating di Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Windari, S.E, M.A.
NIDN. 2010058301

Pembimbing II

Zulaika Matondang, S.Pd, M.Si
NIDN.2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Annisa
NIM : 18 402 00043
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tenaga Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Upah Minimum Sebagai Variabel Moderating di Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Agustus 2024

Saya yang Menyatakan,



Zulfa Annisa
Nim. 18 402 00043

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Zulfa Annisa
NIM : 18 402 00043
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Tenaga Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Upah Minimum Sebagai Variabel Moderating di Provinsi Sumatera Utara.**

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 16 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Zulfa Annisa

Nim. 18 402 00043

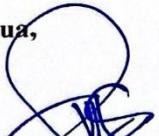



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Zulfa Annisa
Nim : 18 402 00043
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tenaga Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Upah Minimum Sebagai Variabel Moderating di Provinsi Sumatera Utara


Ketua,


Dr. Rukiah, S.E., M.Si.
NIDN. 2024037601



Dr. Rukiah, S.E., M.Si.
NIDN. 2024037601



Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN.2104118301

Sekretaris,


Windari, S.E., M.A.
NIDN. 2010058301

Anggota


Windari, S.E., M.A.
NIDN. 2010058301


Samsudin Muhammad, M.Si.
NIDN. 0105128603

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 24 September 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/74,25 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Upah Minimum Sebagai Variabel Moderang Di Provinsi Sumatera Utara**
Nama : **Zulfa Annisa**
NIM : **18 402 00043**
IPK : **3,53**
Yudisium : **Pujian**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan Syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidempuan,
Dekan

November 2024

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Zulfa Annisa

NIM : 18 402 00043

Judul Skripsi : Pengaruh Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Upah Minimum Sebagai Variabel Moderating di Provinsi Sumatera Utara

Penelitian ini menunjukkan terjadinya fluktuasi angka tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 3,61 persen serta angka terendah tahun 2020 sebesar – 1,84 persen pada pertumbuhan ekonomi dan adanya ketidak sesuaian teori dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Ketika tenaga kerja mengalami kenaikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat pertumbuhan ekonomi menurun. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, apakah upah minimum memoderasi pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, apakah terdapat pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi, apakah upah minimum memoderasi pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, apakah upah minimum memoderasi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, apakah IPM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, apakah upah minimum memoderasi pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Sollow pertumbuhan ekonomi bersumber dari tiga faktor salah satunya tenaga kerja. Teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah tenaga kerja, IPM, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi yang merupakan bagian dari pembahasan makro ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui website resmi Badan Pusat Statistik www.bps.go.id. Populasi dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, IPM dan upah minimum dengan jumlah sampel 104 dari tahun 2019-2022. Data penelitian ini diolah dengan program *Eviews 10* dengan pengujian statistiknya menggunakan data panel (gabungan *cross-section* dan *time series*). Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel tenaga kerja dengan variabel pertumbuhan ekonomi. IPM terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) persamaan menyatakan bahwa upah minimum tidak memoderasi pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada variabel IPM dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menyatakan upah minimum memoderasi pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: IPM, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja

ABSTRACT

Name : Zulfa Annisa
Reg. Number : 18 402 00043
Thesis Title : The Effect of Labour and Human Development Index on Economic Growth with Minimum Wage as Moderating Variable in North Sumatra Province

This study shows that the highest fluctuation rate occurred in 2019 of 3.61 per cent and the lowest rate in 2020 of -1.84 per cent in economic growth and there is a mismatch between theory and economic growth in North Sumatra Province. When labour increases, economic growth decreases. Human Development Index (HDI) increases economic growth decreases. The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of Labour on economic growth, whether the minimum wage moderates the effect of labour on economic growth, whether there is an effect of HDI on economic growth, whether the minimum wage moderates the effect of the Human Development Index on economic growth. The purpose of this study was to determine the effect of labour on economic growth, whether the minimum wage moderates labour on economic growth, whether HDI has an effect on economic growth, whether the minimum wage moderates the effect of HDI on economic growth. According to Sollow, economic growth comes from three factors, one of which is labour. The theories discussed in this study are labour, Human Development Index, minimum wage and economic growth which are part of the macroeconomic discussion. The type of research used in this study is quantitative research. The data used in this research is secondary data through the official website of the Central Bureau of Statistics www.bps.go.id. The population in this study is data on economic growth, labour, HDI and minimum wage with a total sample of 104 from 2019-2022. This research data is processed with the *Eviews 10* programme with statistical testing using panel data (combined *cross-section* and *time series*). The results of this study indicate that there is no partial influence between the labour variable and the economic growth variable. HDI has an influence on economic growth. With the *Moderated Regression Analysis* (MRA) test, the equation states that the minimum wage does not moderate the effect of labour on economic growth. In the HDI variable with the *Moderated Regression Analysis* (MRA) test, the minimum wage moderates the effect of HDI on economic growth.

Keywords: HDI, Minimum Wage, Economic Growth, Labour Force

ملخص البحث

الاسم : زلفى أنيسة
رقم التسجيل : ١٨٤٠٢٠٠٠٤٣
ملخص البحث : تأثير مؤشر العمالة والتنمية البشرية على النمو الاقتصادي مع الحد الأدنى للأجور
كمتغير معتدل في مقاطعة سومطرة الشمالية

وتظهر هذه الدراسة أن أعلى معدل تذبذب حدث في عام ٢٠١٩ بنسبة ٣,٦١ في المائة وأدنى معدل في عام ٢٠٢٠ بنسبة -١,٨٤ في المائة في النمو الاقتصادي، وهناك عدم تطابق بين النظرية والنمو الاقتصادي في مقاطعة سومطرة الشمالية. عندما تزداد العمالة، ينخفض النمو الاقتصادي. وعندما يزيد مؤشر التنمية البشرية ينخفض النمو الاقتصادي. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي ما إذا كان هناك تأثير للعمالة على النمو الاقتصادي، وما إذا كان الحد الأدنى للأجور يعدل تأثير العمالة على النمو الاقتصادي، وما إذا كان هناك تأثير لمؤشر التنمية البشرية على النمو الاقتصادي، وما إذا كان الحد الأدنى للأجور يعدل تأثير التنمية البشرية على النمو الاقتصادي. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير العمالة على النمو الاقتصادي، وما إذا كان الحد الأدنى للأجور يعدل تأثير العمالة على النمو الاقتصادي، وما إذا كان الحد الأدنى للأجور يعدل تأثير التنمية البشرية على النمو الاقتصادي، وما إذا كان الحد الأدنى للأجور يعدل تأثير التنمية البشرية على النمو الاقتصادي. ووفقاً لسولو، يأتي النمو الاقتصادي من ثلاثة عوامل، أحدها العمالة. والنظريات التي نوقشت في هذه الدراسة هي العمالة ومؤشر التنمية البشرية والحد الأدنى للأجور والنمو الاقتصادي والتي تعد جزءاً من مناقشة الاقتصاد الكلي. نوع البحث المستخدم في هذه الدراسة هو البحث الكمي. البيانات المستخدمة في هذا البحث هي بيانات ثانوية من خلال الموقع الرسمي للمكتب المركزي للإحصاء www.bps.go.id للسكان في هذه الدراسة عبارة عن بيانات عن النمو الاقتصادي والعمالة ومؤشر التنمية البشرية والحد الأدنى للأجور بعينة إجمالية قدرها ١٠٤ من عام ٢٠١٩-٢٠٢٢. تمت معالجة هذه البيانات البحثية باستخدام برنامج المراجعات الإلكترونية ١٠ مع اختبار إحصائي باستخدام بيانات اللوحة سلسلة زمنية ومقطع عرضي مشترك. تشير نتائج هذه الدراسة إلى عدم وجود تأثير جزئي بين متغير العمالة ومتغير النمو الاقتصادي. ويؤثر مؤشر التنمية البشرية على النمو الاقتصادي. وباختبار تحليل الانحدار المعتدل، تشير المعادلة إلى أن الحد الأدنى للأجور لا يؤثر تأثيراً معتدلاً على تأثير العمالة على النمو الاقتصادي. في متغير مؤشر التنمية البشرية مع اختبار تحليل الانحدار المعتدل، فإن الحد الأدنى للأجور يخفف من تأثير مؤشر التنمية البشرية على النمو الاقتصادي.

الكلمات المفتاحية: مؤشر التنمية البشرية، الحد الأدنى للأجور، النمو الاقتصادي، القوى العاملة

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokat

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Upah Minimum Sebagai Variabel Moderating di Provinsi Sumatera Utara”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasa.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah Lubis S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan ibu Rini Hayati Lubis, M.P. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Windari, S.E.,M.A., selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
5. Ibu Zulaika Matondang, S.Pd, M.Si., selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam

menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Hasanul Latif dan Ibunda Rahma Yani tercinta yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dan dukungan motivasi, yang tidak terhingga sudah membesarkan dan mendukung perjalanan pendidikan saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Doa dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Winda Morani selaku adik yang selalu memotivasi. Terkhususnya kepada seluruh keluarga yang telah banyak memberi dukungan serta semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terkhusus kepada teman-teman, Halimatussakhidiah Nasution, S.E., Siti Aliza, Maharani Annisa Lubis S.E, Rajib Pangestu, S.Sos, Amir Islah Lubis S.T., Jean

Padhilah, Jean Fakhira, Rini Rahmadhani, Nur Hayani, Erwanda Alannazli, Lokot Harahap, Leli Eta Apriani, teman satu kkl kampung Kun-Kun, teman magang kantor BPS Mandailing Natal, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Agustus 2024
Peneliti

ZULFA ANNISA
NIM. 18 402 00043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin. Penulisan transliterasi, Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	Sh	Es dan Ha
ض	ḍad	ḍh	De dan Ha (dengan titik di bawah)




ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....	<i>fathahdanalifatauya</i>	ā	a dan garis atas
اِ.....	<i>Kasrahjanya</i>	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	<i>ḍommahdanwau</i>	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
LEMBAR PEGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Defenisi Operasional Variabel.....	5
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	9
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	9
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	10
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi	12
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	12
d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam	13
2. Tenaga Kerja.....	14
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	16
4. Upah Minimum.....	23
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	37
1. Uji Statistik Deskriptif	37
2. Uji Normalitas.....	37
3. Uji Regresi Data Panel.....	38
4. Pemilihan Model Data Panel	39
5. Uji Asumsi Klasik Data Panel	41
6. Uji Hipotesis	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara	46
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara.....	47
3. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara	49
B. Deskripsi Variabel Penelitian	50
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	50
2. Tenaga Kerja.....	53
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	56
4. Upah Minimum.....	59
C. Hasil Uji Statistik Deskriptif	62
D. Hasil Uji Normalitas	63
E. Hasil Estimasi Regresi Data Panel	65
1. Model <i>Common Effect</i>	65
2. Model <i>fixed Effect</i>	66
3. Model <i>Random Effect</i>	67
F. Pemilihan Model Terbaik	68
1. Hasil Uji <i>Chow</i>	68
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	70
3. Hasil Uji Hipotesis.....	71
G. Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	73
H. Pembahasan dan Hasil Penelitian	74
I. Keterbatasan Penelitian	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1 Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, IPM, dan Upah Minimum di Sumatera Utara Tahun 2019-2022.....	2
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel.....	5
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel III.1 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara	34
Tabel III.2 Sampel Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara	36
Tabel IV.1 Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Per Kabupaten/Kota Tahun 2019-2022 (Persen).....	51
Tabel IV. 2 Tenaga Kerja Per Kabupaten/Kota Tahun 2019-2022.....	54
Tabel IV.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Per Kabupaten/Kota Tahun 2019-2022	57
Tabel IV.3 Upah Minimum Per Kabupaten/Kota Tahun 2019-2022... ..	60
Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
Tabel IV.6 Model Regresi <i>Common Effect</i>	66
Tabel IV.7 Model Regresi <i>Fixed Effect</i>	67
Tabel IV.8 Model Regresi <i>Random Effect</i>	68
Tabel IV.9 Hasil Uji <i>Chow</i>	70
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolieritas	71

Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	72
Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73
Tabel IV.14 Hasil Regresi Data Panel Berganda	74
Tabel IV.15 Hasil Uji MRA Output Pertama X1	75
Tabel IV.16 Hasil Uji MRA Output Kedua X1.....	75
Tabel IV.17 Hasil Uji MRA Output Pertama X2.....	76
Tabel IV.18 Hasil Uji MRA Output Kedua X2.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	65
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana penentu dari keberhasilan perekonomiannya dapat dilihat dari pembangunan ekonomi.¹ Salah satu ukuran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Ukuran pendapatan nasional yang umum digunakan adalah Produk Domestik Bruto. Jika Produk Domestik Bruto negara tersebut meningkat, maka dapat dikatakan perekonomian negara tersebut membaik dibandingkan tahun sebelumnya.² Hal ini dapat dilihat dari bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi terkhususnya di Provinsi Sumatra Utara.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, tanah dan sumber daya alam, serta teknologi yang digunakan.³ Sumber daya manusia merupakan salah satu indikator dalam pembangunan ekonomi. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia di suatu negara, maka semakin meningkat efisiensi dan produktivitas suatu negara tersebut.⁴

¹ Nelly Lestari et al, (Teori Pembangunan Ekonomi), *dalam Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, Volume 2, No. 2, Juli 2021, hlm. 114.

² Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, dan Saleh Soeaidy, Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu), Volume 17, No. 2, 2014, hlm.89.

³ Hadi Sumarsono, *Ekonomi Pembangunan Daerah*, (Malang: PT Book Mart Indonesia, 2017), hlm. 26.

⁴ Yulia Octavia Rahmawati, Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Dan Pengerluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1995-2017, (*dalam Jurnal Ilmiah*), Volume 1, No. 1 (2019), hlm.3.

Menurut Sollow (2023) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.⁵ Perekonomian yang berkembang dengan pesat bukanlah jaminan yang paling baik terhadap ciri suatu negara itu makmur bila tidak diikuti perluasan kesempatan kerja. Jumlah penduduk Indonesia yang besar bagi beberapa kalangan merupakan hal positif yang besar, yang akan membentuk angkatan kerja yang besar. Namun, pertumbuhan penduduk juga dikhawatirkan akan dapat menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan ekonomi.⁶

Upah diartikan sebagai suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberian kerja seseorang kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah maupun yang akan dilakukan. Berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan dinyatakan serta dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang dan peraturan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.⁷

Tabel I.1 Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, IPM, dan Upah Minimum di Sumatera Utara Tahun 2018-2022

Tahun	Tenaga Kerja	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Pertumbuhan Ekonomi	Upah Minimum
2019	14127324	71.74	3,61	2303403
2020	14700114	71.77	-1,84	2499423

⁵ Alvin Sabastian Lazuardi and Aminnullah Achmad Muttaqin, (Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, IPM, Dan IPTIK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi), *dalam Journal of Development Economic and Social Studies*, Volume. 2, No. 3 (2023). hlm. 480.

⁶ Rendy Alvaro, (Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi), *dalam Jurnal Budget*. Volume 6, No. 1 (2021), hlm.117.

⁷ Endrico Geraldo Teneh, Anderson G Kumenaung, dan Amran T Naukoko, (Dampak Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Sulawesi 2014-2018), *dalam Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 19, No. 04 (2019), hlm.72.

2021	15022012	72.00	1,36	2499423
2022	15139655	72.71	3,48	2522610

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2022 (diolah)

Studi terkait jumlah tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh Rusmarinda (2016), Alvin dan Aminullah (2023), dan Hellen (2017), dalam ketiga penelitian tersebut, disebutkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk studi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh Amita, Sri dan Kiki (2021), Rusmarinda (2016), dan Agus (2020) dalam ketiga penelitian tersebut bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur apakah masyarakat dalam suatu daerah sudah hidup sejahtera atau tidak.⁸ Pada tahun 2019-2022 upah minimum mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja dan Indeks Pembangunan Manusia. Namun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat pesat tetapi tenaga kerja dan IPM pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa upah minimum sejalan dengan tenaga kerja dan IPM saling mendukung, hal tersebut seharusnya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tetapi pada kenyataannya di Provinsi Sumatera utara pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat pesat, hal ini disebabkan akibat adanya pandemi covid 19 yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

⁸ Rusmarinda Rakhmawati, (Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah). *dalam Naskah Publikasi*, (2016).

Penelitian ini memiliki aspek yang paling baru dan berbeda dari aspek penelitian sebelumnya yaitu variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel upah minimum sebagai variabel moderasi, tenaga kerja dan IPM sebagai variabel bebas. Hal ini dilakukan karena upah minimum dapat memperkuat jumlah tenaga kerja dan IPM untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Upah Minimum Sebagai Variabel Moderating di Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Nilai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi, yang dimana pada tahun 2019 mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat pesat.
2. Nilai jumlah tenaga kerja dan IPM pada tahun 2020 mengalami peningkatan sedangkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami penurunan.
3. Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan di setiap tahunnya dari tahun 2019-2022.
4. Persentase pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan persentase IPM dan jumlah tenaga kerja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian ini, peneliti perlu mepersempit ruang lingkup masalah agar pemahaman yang dihasilkan tidak terlalu luas. Oleh karena itu, survey ini dibatasi dengan hanya membahas jumlah tenaga kerja, indeks Pembangunan manusia, dan upah minimum di Provinsi Sumatera Utara.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang berbeda dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi defenisi operasional variabel sesuai dengan istilah sebagai berikut:

Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Pertumbuhan ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai produk nasional bruto dan pembangunan untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, yang ditandai dengan peningkatan fasilitas masyarakat dan pengembangan produksi komoditas. dan layanan.	1. Tingkat pendapatan 2. Tingkat kesejahteraan ⁹	Rasio
2.	Tenaga Kerja (X ₁)	Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau produk serta jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat.	Ketersediaan tenaga kerja ¹⁰	Rasio

⁹ Tony S Chendrawan, (Sejarah Pertumbuhan Ekonomi), dalam *Jurnal Tirtayasa Ekonomika* 12, no. 1 (April, 2017), hlm.123.

¹⁰ Eva Rosadi, Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Skripsi Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung, 2019), hlm. 43.

3.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X ₂)	Indeks Pembangunan Manusia merupakan alat pengukur perbandingan dari tingkat harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk suatu daerah atau negara.	1. Tingkat harapan hidup 2. Tingkat pendidikan ¹¹	Rasio
4.	Upah Minimum (Z)	Upah Minimum adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan dalam perundang – undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan.	1. Produktivitas tenaga kerja 2. Indeks harga konsumen 3. Kebutuhan hidup layak ¹²	Rasio

E. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019-2022?
2. Apakah ada pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di moderasi upah minimum pada tahun 2019-2022?
3. Apakah ada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019-2022?

¹¹ Alfa Latifatur Rifa dan Agus Waluyo, Pengaruh Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020, *Jurnal Ekomaks Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* 12, no. 2 (September 2023), hln.290–98.

¹² Alfa Latifatur Rifa dan Agus Waluyo, Pengaruh Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020, *Jurnal Ekomaks Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* 12, No. 2 (September 2023), hlm.290–98.

4. Apakah ada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di moderasi upah minimum pada tahun 2019-2022?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di moderasi upah minimum pada tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di moderasi upah minimum pada tahun 2019-2022.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan beberapa kegunaan penelitian ini:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan penerapan dari ilmu yang sudah di ambil di bangku kuliah dan syarat untuk menjadi S1.

2. Bagi Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Penelitian ini dapat berguna bagi pihak kampus Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan terutama di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi peneliti berikutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam menyelesaikan penelitiannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi jika dikaitkan mengarah kepada suatu perubahan maupun kondisi yang dikaitkan dengan cakupan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga dapat berkembang dari waktu ke waktu dan dengan berkembangnya beberapa faktor yang mendukung perkembangan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan jelas apabila pendapatan sesuai dengan pertumbuhan serta diolah dengan demikian rupa dengan baik utamanya dikalangan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan aktifitas perekonomian yang mengakibatkan barang maupun jasa yang diproduksi kepada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi. Persoalan pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan menjadi persoalan pada ekonomi makro dalam jangka panjang. Pertumbuhan kerja pada proses produksi barang maupun jasa sebagai pengaruh peningkatan produksi barang maupun jasa sebagai pengaruh peningkatan faktor-faktor produksi lazimnya tidak senantiasa disertai dengan peningkatan produksi barang maupun jasa yang besarnya sama.¹

¹ Darwis Harahap Dan Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Interaktif*, (Jakarta: kencana, 2020), hlm. 159

Pendapat para ahli mengenai pertumbuhan ekonomi yaitu menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.² Menurut Lincoln Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *gross domestic product* (GDP) atau *gross national product* (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.³ Sedangkan menurut Ali Ibrahim Hasyim, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa secara terus menerus guna terciptanya kesejahteraan Masyarakat.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan

²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.12.

³Taufik Hidayatullah, *Bunga Rampai Zakat dan Wakaf* (Jawa Barat: CV Jejak, 2023), hlm 20.

⁴ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana. 2016), hlm. 231.

teori pertumbuhan ekonomi modern. Berikut beberapa teori pertumbuhan ekonomi tersebut yaitu:⁵

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Berdasarkan pandangan para ahli ekonomi klasik, setidaknya terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu; penduduk, jumlah barang dan modal, tanah dan sumber daya alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Meskipun telah menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada faktor lainnya, para ahli ekonomi klasik memusatkan perhatian utamanya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter lebih kepada menekankan urgensi peranan pengusaha dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengemukakan bahwa pengusaha adalah kelompok yang akan membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi secara berkelanjutan. Inovasi tersebut meliputi; memperkenalkan barang-barang baru, membuat metode produksi lebih efisien dalam pembuatan barang, memperluas pasar barang ke pasaran-pasaran yang baru dan melakukan perubahan-perubahan dalam organisasi untuk membuat operasi perusahaan lebih efisien.

⁵ Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 433-37.

3) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neoklasik justru melihat atau memiliki persepsi yang berbeda. Teori ini dikembangkan oleh Abramovits dan Slow, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi.

4) Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar dalam masalah pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk menjelaskan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang stabil dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan permisalan-permisalan berikut: barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan sebanding dengan pendapatan nasional, rasio modal produksi tetap nilainya, dan perekonomian terdiri dari dua sektor.⁶

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain:⁷

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah aspek utama dalam proses Pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan bergantung pada sejauh mana sumber daya manusianya sebagai subyek pembangunan mempunyai kemampuan cukup dalam melakukan proses pembangunan.

⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. hlm 45.

⁷ Darwis Harahap dan Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Interaktif*, (Jakarta: kencana, 2020), hlm. 164-166.

2) Sumber Daya Alam

Umumnya sumber daya alam merupakan tumpuan dari negara berkembang dalam menjalankan proses Pembangunannya. Akan tetapi, keberhasilan proses Pembangunan tidak hanya dipengaruhi oleh sumber daya alam, apabila tidak dibarengi dengan kinerja sumber daya manusianya.

3) Teknologi dan Ilmu Pengetahuan

Kemajuan dan ilmu pengetahuan akan mendukung terciptanya kelancaran pada proses pembangunan dan akan berdampak terhadap percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

4) Budaya

Aspek budaya dapat memberi pengaruh khusus dalam Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan yang berperan sebagai pendorong serta pembangkit dalam proses Pembangunan namun bisa pula sebagai penghambat proses Pembangunan.

5) Sumber Daya Modal

Sumber daya modal sangat berpengaruh untuk proses dan percepatan Pembangunan ekonomi.

d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai tren berkelanjutan yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi yang signifikan yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, Islam menganggap pertumbuhan ekonomi sebagai fitur penting. Keterbatasan yang

disebabkan oleh suatu faktor produksi tidak boleh dimaknai sebagai penghambat pertumbuhan ekonomi, misalnya menyebabkan produksi barang dan jasa yang antara lain berakibat buruk dan fatal bagi umat manusia. Selain itu, perubahan ekonomi terdiri dari kegiatan produktif yang mencakup semua yang sangat terkait dengan pemerataan distribusi. Pertumbuhan, dalam arti pertumbuhan dan perkembangan manusia, cenderung terjadi dalam skala yang lebih besar, baik material maupun spiritual. Dengan kata lain, pesan ini tidak hanya tentang ekonomi kehidupan manusia yang kita kenal, tetapi juga tentang nilai-nilai hukum, sosial, politik dan agama. Menurut analisis ini, tujuan kegiatan ekonomi adalah untuk meningkatkan kohesi sosial, persahabatan, hak asasi manusia (HAM) dan kesejahteraan manusia. Menurut Islam, pembangunan ekonomi karena itu multidimensi dan menekankan standar kuantitatif dan kualitatif.⁸ Tujuannya bukan hanya kesejahteraan materi global, tetapi juga kesejahteraan dunia dan akhirat. Menurut Islam, setiap orang harus diperlakukan sama.

2. Tenaga Kerja

Berdasarkan ilmu ekonomi, istilah tenaga kerja disebut *human resources* (sumber daya manusia). Di dalam istilah *human resources* terkumpul semua kemampuan manusiawi yang dapat disambungkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang atau jasa.⁹ Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua golongan yaitu tenaga kerja dan bukan

⁸ Eza Okhy Awalia Br Nasution et al., *Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, *Journal of Management and Creative Business*, volume 1, no. 1 (2022): 63–71.

⁹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Depok: PT Rajagrafindo, 2012), hlm.56

tenaga kerja, yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah 10 tahun sedangkan batas usia kerja menurut Bank Dunia 16 hingga 64 tahun. Tenaga kerja terbagi menjadi dua kelompok yaitu Angkatan kerja dan bukan Angkatan kerja, yang termasuk Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja dan mencari pekerjaan. Sedangkan yang bukan termasuk Angkatan yang tidak bekerja adalah yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak sedang mencari pekerjaan.¹⁰

Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Ketidakeimbangan dalam penyebaran penduduk antara daerah yang menyebabkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral akan menghambat pula laju pertumbuhan perekonomian nasional. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkata kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern.

¹⁰ Yoga Purbaya, Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau (2018), hlm. 23.

dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.¹¹

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia menurut UNDP (*united nation development programme*) indeks pembangunan manusia (IPM) yaitu merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia.¹² *Human development indeks* (HDI) atau IPM didapatkan dari hasil pengukurann perbandingan angka harapan hidup, angka melek huruf yang dilihat dari tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan dan kemampuan daya beli masyarakat untuk semua negara seluruh dunia. Tingginya tingkat IPM dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan masyarakat untuk bisaa berkontribusi lebih banyak dalam meningkatkan produktivitas dan kreatifitas.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia dengan basis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam

¹¹ Hellen Hellen, Sri Mintarti, and Fitriadi Fitriadi, Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja, *Inovasi*, Volume.13, no. 1 (2018), hlm.31.

¹² Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2013, 2014*.

jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian.¹³

Indeks Pembangunan Manusia menurut lembaga UNDP (*united nation development programme*) adalah suatu proses untuk memperluas berbagai macam pilihan bagi penduduk. Maka dari itu, yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia salah satunya adalah IPM. UNDP telah menerbitkan laporan pembangunan sumber daya insani dalam satuan kuantitas yang disebut dengan HDI.¹⁴

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit atau gabungan dari beberapa indikator yang walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, tetapi mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mampu mencerminkan kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk. Ketiga kemampuan dasar itu adalah umur panjang dan sehat, berpengetahuan dan berketerampilan, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak. UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik dan sebagainya. Empat hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pembangunan manusia adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan. Titik berat pembangunan nasional Indonesia

¹³Ervin dan Ramon, "Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Riau", *Jurnal Dimensi*, Volume 8, No. 3, 2019, hlm. 478.

¹⁴Moh Muqrrubin, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur", *Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomis*, Volume 5, No. 3, hlm. 2-3

sesungguhnya sudah menganut konsep tersebut, yakni konsep pembangunan manusia seutuhnya yang menghendaki peningkatan kualitas hidup penduduk secara fisik, mental maupun spiritual.¹⁵

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sendiri merupakan modal manusia yang mampu membuat perekonomian bertumbuh lebih baik. *Human capital* atau modal manusia pertama kali dikemukakan oleh Mincer dan Becker pada tahun 1964. Proses produksi dengan berbasis *human capital* atau modal manusia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Human capital atau modal manusia yang di dalamnya merupakan kombinasi antara pendidikan, keterampilan, pelatihan, pengalaman dan juga kesehatan akan mempengaruhi produktivitas. Penyediaan pendidikan oleh pemerintah dianggap menjadi investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai pengaruh langsung dalam modal manusia, yang mampu diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengaruh distribusi pendapatan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) manusia sendiri merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia pada suatu wilayah.¹⁶

Pembangunan manusia adalah manusia atau penduduk sebagai *focus* dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan pembangunan yang diduduki oleh paradigma pembangunan, adalah tercapainya penguasaan atas sumber daya (pendapatan untuk mencapai hidup layak), peningkatan derajat kesehatan atau

¹⁵Sayifullah dan Tia Ratu Gandasari, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten, Volume. 6, no. 2, (2016), hlm. 241.

¹⁶ Alvin Sabastian Lazuardi and Aminnullah Achmad Muttaqin, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Ipm, dan Iptik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dalam *Journal of Development Economic and Social Studies*, volume 2, no. 3, (2023), hlm. 481.

usia hidup panjang dan sehat dan meningkatkan pendidikan. Dalam pembangunan arti penting manusia dipandang sebagai subjek pembangunan yang artinya bertujuan untuk kepentingan manusia (masyarakat) dalam melakukan pendidikan.

Indeks Pembangunan Manusia dalam UNDP telah menerbitkan suatu indikator yaitu untuk mengukur kesuksesan kesejahteraan dan pembangunan suatu Negara. Kesehatan diukur oleh indikator angka harapan hidup, pendidikan diukur oleh indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah dan standard hidup diukur oleh indikator daya beli.¹⁷ Selain pertumbuhan, status pembangunan manusia juga menjadi salah satu indikator untuk melihat kemajuan pembangunan manusia.

IPM terdiri atas tiga komponen utama, yaitu kesehatan, pendidikan dan pendapatan. IPM Indonesia juga masih rendah. *Human Development Report* UNDP, IPM Indonesia hingga 2016 masih berada pada peringkat 113 dari 188 negara jauh tertinggal dari negara tetangga Malaysia yang berada di peringkat 59. Peringkat 113 tersebut berdasarkan kategori IPM dunia yang terdiri atas empat.¹⁸

Indeks Pembangunan Manusia memiliki beberapa komponen-komponen antara lain yaitu:

¹⁷ Siska Yanti Maratade, dkk, Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2016), *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16, No. 01, (2016), hlm. 330.

¹⁸ Rofiqoh Ferawati, "Sustainable Development Goals di Indonesia: Pengukuran Dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume 33, No.2 (2018), hlm. 145.

a. Angka harapan hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup adalah seseorang selama hidup menempuh rata-rata perkiraan banyak tahun.

b. Angka melek huruf

Persentasi penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat menulis huruf latin atau huruf lain dan membaca yang menggambarkan jumlah tahun disebut angka melek huruf.

c. Rata-rata lama sekolah

Penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal yang merupakan rata-rata lama sekolah.

d. Disesuaikan Pengeluaran riil per kapita

UNDP mengukur standard hidup layak memakai *Product Domestic Bruto* (PDB) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS yang di sesuaikan dengan formula Atkinson dalam menghitung standard hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran perkapita riil.

Indikator yang penting dalam melihat sisi lain salah satu manfaat indeks pembangunann manusia. IPM adalah indikator penting dalam mengukur keberhasilan alam upaya membangun kualitas hidup manusia dan sebagian data dalam ukuran kinerja pemerintah dan salah satu alokasi penentuan Dana Alokasi Umum (DAU) yang merupakan manfaat penting indeks pembangunan manusia.

Pembahasan dan analisis dilakukan dengan cara mengaitkan hubungan indikator IPM yaitu harapan hidup, pendidikan, dan kehidupan layak dengan pertumbuhan ekonomi.¹⁹

Islamic-Human Development Index (I-HDI) adalah konsep baru yang konsep dasarnya tetap berawal dari *Human Development Index (HDI)* kemudian dikembangkan dengan konsep maqashid syariah. Pencapaian angka HDI dan I-HDI menjadi barometer seberapa kuat kualitas syariah dalam agenda pembangunan ekonomi berbasis maqashid syariah yang erat kaitannya dengan nilai kemaslahatan dan keadilan. *Islamic-Human Development Index (I-HDI)* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif Islam. I-HDI mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan dasar agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.²⁰ Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Islamic-Human Development Index (I-HDI)* merupakan sebuah alat untuk mengukur apakah pembangunan manusia itu sudah berkualitas atau belum, yang diukur dalam perspektif Islam. Tujuan dari pengukuran *Islamic-Human Development Index (I-HDI)* adalah bahwa supaya manusia dapat hidup sejahtera untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pengukuran *Islamic Human Development Index* adalah dengan 5 dimensi, antara lain ad- dien, an-nafs, al-aql, an-nasl, dan al maal. Terdapat

¹⁹ Andi Setyo Pambudi, "Analisis Keterkaitan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Sulawesi Selatan", *MONAS: dalam Jurnal Inovasi Aparatur*, Volume 2, No. 1, hlm. 112.

²⁰ Maya Masita Septiarini dan Sri Herianingrum, Analisis I-HDI (Islamic-Human Development Index) di Jawa Timur, *dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume 4, no. 5 (Desember 2017): 381.

beberapa uraian terkait alat ukur *Islamic Human Development Index*, sebagai berikut:²¹

- a. *Hifdzu ad-Dien* (Memelihara Agama) Agama merupakan suatu kebutuhan manusia yang paling penting. Dalam islam, agama bukan hanya tentang ritualitas, namun agama berfungsi untuk menuntun keyakinan, memberikan ketentuan atau aturan berkehidupan serta untuk membangun moralitas manusia. Agama adalah diperlukan oleh manusia kapan dan di manapun manusia itu berada.
- b. *Hifdzu an-Nafs* (Memelihara Jiwa) Dalam hal ini, jiwa yang dimaksud adalah kebutuhan utama seseorang dalam rangka untuk menjalankan keberlangsungan hidup seperti pemenuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, fasilitas jalan, transportasi, keamanan, lapangan kerja dan pelayanan sosial.
- c. *Hifdzu al- 'Aql* (Memelihara Akal) Akal adalah merupakan tempat sumber ilmu. Jika akal akan dimanfaatkan dengan baik, hal ini akan membuat jiwa seseorang itu menjadi lebih berharga. Oleh karena itu, perlindungan akal ditempatkan setelah perlindungan jiwa.
- d. *Hifdzu an-Nasl* (Memelihara Keturunan) Dalam hal ini, perlindungan keturunan di sini meliputi lembaga perkawinan, pelayanan bagi anak, memelihara anak yatim dan sebagainya.

²¹ Maya Masita Septiarini and Sri Herianingrum, Analisis I-HDI (Islamic-Human Development Index) di Jawa Timur, *dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume. 4, no. 5 (2017), hlm. 381.

- e. *Hifdzu al-Maal* (Memelihara Harta) Perlindungan kekayaan meliputi pemeliharaan keuangan, regulasi, pekerjaan, transaksi bisnis, penyadaran tentang pentingnya halal haram dan penegak hukum yang berkaitan dengan harta.

4. Upah Minimum

Upah adalah salah satu sarana yang digunakan oleh pekerja untuk meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 31 Undang-undang nomor 13 tahun 2003 disebutkan bahwa kesejahteraan pekerja/buruh adalah suatu pemenuhan kebutuhan dan/atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik didalam maupun diluar hubungan kerja yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.²²

Hampir semua ulama fikih berpendapat bahwa upah disyariatkan dalam Islam. Jumhur ulama berpendapat bahwa upah disyariatkan berdasarkan Al-Qur'an, As-sunnah, dan ijma. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 233 disebutkan:

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِيَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

²² Asri Wijayanti, *Hukum ketenagakerjaan pasca reformasi*, Cet. 1 (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm.107.

Artinya : Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyepih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.²³

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Menurut Dewan Penelitian Pengupahan Nasional upah diartikan sebagai suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberian kerja seseorang kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah maupun yang akan dilakukan. Berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan dinyatakan serta dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang dan peraturan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.²⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor PER-01/MEN/1999 tentang Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor KEP-226/MEN/2000 jangkauan wilayah upah minimum meliputi:

²³ QS. an-Nahl (16): 97.

²⁴ Teneh, Kumenaung, and Naukoko, "Dampak Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Sulawesi (2014-2018), *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 19, No. 04, (2019), hlm. 72"

1. Upah minimum provinsi (UMP) adalah upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di satu provinsi.
- b. Upah minimum kabupaten/kota (UMK) adalah upah minimum yang berlaku di daerah kabupaten/kota.
- c. Upah minimum sektoral provinsi (UMPProp) adalah upah minimum yang berlaku secara sektoral di seluruh kabupaten/kota di satu provinsi.
- d. Upah minimum sektoral kabupaten/kota (UMSKab) adalah upah minimum yang berlaku secara sektoral di daerah kabupaten/kota.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pengajian serta penelitian yang integral peneliti melakukan penelusuran dengan beberapa tulisan untuk menguji hasil kemrnian penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya, yakni meneliti karya ilmiah yang membahas tentang pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja dan indeks Pembangunan manusia.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul/Tahun	Hasil Penelitian
1	Rusmarin da Rakhmawati	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tenaga kerja, dan Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. ²⁵ (Naskah Publikasi, 2016)	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel IPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan dan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan.
2	Ita Pingkan	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia

²⁵ Rakhmawati, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah (2016)".

	Fasnie Rorong	Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. ²⁶ (Jurnal, 2022)	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. artinya apabila indeks pembangunan manusia meningkat maka pertumbuhan ekonomi turun. ceteris paribus. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika indeks pembangunan manusia meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya disaat indeks pembangunan meningkat maka kemiskinan akan menurun. Ceteris paribus. Meningkatnya Indeks pembangunan manusia mampu meningkatkan produktifitas kerja manusia, yang akan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak.
3	Alvin Sabastian Lazuardi dan Aminnullah Achmad Muttaqin	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, IPM, Dan IPTIK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. ²⁷ (Jurnal, 2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dan indeks perkembangan teknologi dan komunikasi (TIK) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2012-2021. Sedangkan Idek Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2012-2021.
4	Hellen, Sri Mintarti, Fitriadi	Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh efek langsung dan tidak langsung investasi dan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah

²⁶ Ita Pingkan Fasnie Rorong, Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara, Volume. 23, no. 4 (2022).

²⁷ Alvin Sabastian Lazuardi dan Aminnullah Achmad Muttaqin, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, IPM, Dan Iptik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Volume.2, no. 3 (2023).

		ekonomi serta kesempatan kerja. ²⁸ (Jurnal, 2017)	terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Malinau. Studi tersebut menemukan bahwa: tenaga kerja secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sementara investasi dan belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Buruh dan mengupayakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan pada pekerjaan, investasi dan belanja pemerintah sementara tidak berpengaruh signifikan terhadap lapangan kerja. Investasi, tenaga kerja, belanja pemerintah. efek tidak langsung terhadap pekerjaan melalui pertumbuhan ekonomi.
5	Amita Prameswari, Sri Muljaningsih, dan Kiki Asmara	Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. ²⁹ (Jurnal, 2021)	Secara simultan Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Secara parsial variabel Kemiskinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, sedangkan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.
6	Agus Salihin	Pengaruh Pengeluaran, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi. ³⁰	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji t Statistik (secara parsial) dan Uji F statistik(simultan) variabel Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia

²⁸ Hellen, Mintarti, and Fitriadi, Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja, (2017)”

²⁹ Amita Prameswari, Sri Muljaningsih, and Kiki Asmara, Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 7, no. 2 (2021). hlm. 75.

³⁰ Agus Salihin, Pengaruh Pengeluaran, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *dalam Jurnal Ecodemica*, volume. 4, no. 1 (2020).

		(Jurnal, 2020)	mempengaruhi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2014-2018. Adapun hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) variabel Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 81,0%. Sedangkan sisanya 19% dipengaruhi oleh variabel lain.
7	Alfa Latifatur Rifa	Pengaruh Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020. (jurnal 2023)	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Tenaga Kerja mempengaruhi kemiskinan secara positif dan signifikan dengan memperoleh nilai probabilitas berjumlah $0.3565 > 0,05$ menunjukkan pengaruh tenaga kerja terhadap kemiskinan yaitu positif dan tidak signifikan maka H1 ditolak. IPM dapat mempengaruhi kemiskinan secara negatif dan signifikan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020. Upah minimum dapat mempengaruhi kemiskinan secara negatif dan signifikan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020.
8	Hanna Khafifah	Pengaruh zakat infak sedekah (zis) dan indeks pembangunan manusia (ipm) terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia melalui pendapatan sebagai variabel moderating. (skripsi 2023)	Berdasarkan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inonesia dengan pendapatan sebagai variabel moderating. Hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Zakat Infak Sedekah (ZIS) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil uji MRA menyatakan bahwa Zakat Infak Sedekah (ZIS) yang dimoderasi oleh pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan

			ekonomi Indonesia. Hasil uji parsial menyatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil pengujian MRA dalam penelitian ini dapat diketahui Pendapatan tidak memoderasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji f dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh variabel dependen ZIS dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
--	--	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel II.1 terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu:

1. Rusmarinda Rakhmawati dengan judul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga kerja dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, penelitian ini membahas mengenai peran IPM, tenaga kerja, dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat dengan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas pengaruh tenaga kerja dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara melalui upah minimum sebagai variabel moderating, dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.
2. Ita Pingkan Fasnje Rorong dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara dengan jenis penelitian kuantitatif yang membahas tentang pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan,

sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh tenaga kerja dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi dengan upah minimum sebagai variabel moderating.

3. Alvin Sabastian, Lazuardi, dan Aminullah Achmad Muttaqin, membahas tentang Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, IPM, Dan Iptik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan jenis penelitian kuantitatif, dengan melibatkan tiga variabel X, Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan dua variabel X dan melibatkan upah minimum sebagai variabel moderating.
4. Hellen, Sri Mintarti, Fitriadi, membahas tentang Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta kesempatan kerja dengan jenis menelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas pengaruh tenaga kerja dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan variabel moderating.
5. Amita Prameswari, Sri Muljaningsih, Dan Kiki Asmara, membahas tentang Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti membahas pengaruh tenaga kerja dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi dengan upah minimum sebagai variabel moderating.
6. Agus Salihin dengan judul Pengaruh Pengeluaran Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pengaruh tenaga kerja dan IPM

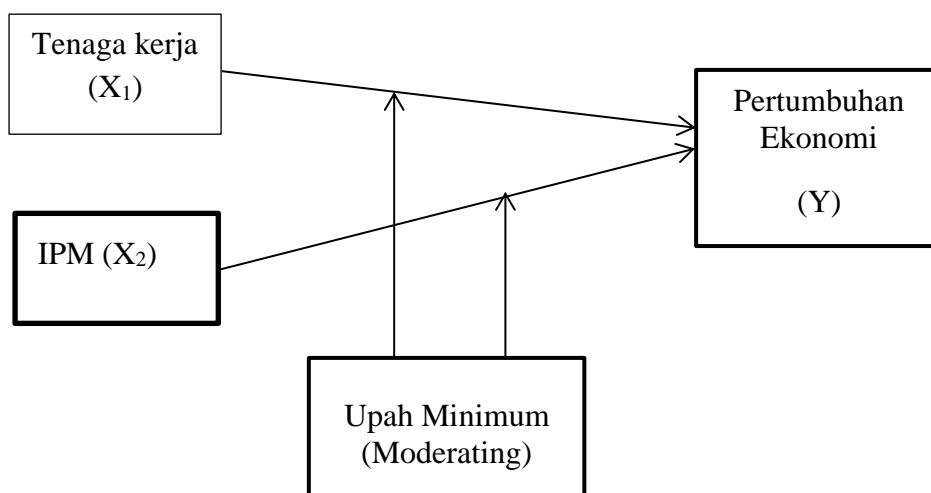
terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi peneliti menggunakan variabel moderating dan penelitiannya.

7. Alfa Latifatur Rifa, membahas tentang pengaruh tenaga kerja, IPM, dan upah minimum terhadap kemiskinan dengan zakat sebagai variable moderasi dengan jenis penelitian kuantitatif, dengan melibatkan tiga variable X, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian dengan menggunakan dua variable X dan melibatkan upah minimum sebagai variable moderating.
8. Hanna Khafifah, membahas tentang pengaruh ZIS, dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pendapatan sebagai variable moderating dengan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan pendapatan sebagai model moderating. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian menggunakan upah minimum sebagai variable moderating.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait tenaga kerja, indeks Pembangunan manusia dan upah minimum regional terhadap pertumbuhan ekonomi, maka pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar II.1 Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar diatas menjelaskan bahwa variabel independent yaitu tenaga kerja (X_1) dan indeks Pembangunan manusia (X_2) dipertimbangkan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y). Adapun upah minimum sebagai variabel penghubung atau moderasi, yang dimana upah minimum akan memoderasi tenaga kerja dan indek Pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.³¹ Dapat diartikan hipotesis adalah pertanyaan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang sebenarnya masih lemah sehingga harus diuji secara keseluruhan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 99.

H₁ : Ada pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019-2022.

H₂ : Upah minimum memoderasi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019-2022.

H₃ : Ada pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019-2022.

H₄ : Upah minimum memoderasi IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di Provinsi Sumatera Utara, titik pengambilan data penelitian tentang tenaga kerja dan indeks Pembangunan manusia dari data publikasi pada Badan Pusat Sumatera Utara. Adapun waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai Juni 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi daerah tertentu yang dimulai dengan mengumpulkan data-data, menganalisis data-data dan menginterpretasikannya. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan ilmu melalui pengujian hipotesis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan dari penelitian

¹Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta,2021), hlm. 50.

tersebut.² Populasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Utara dari tahun 2019-2022 serta jumlah tenaga kerja dan indeks Pembangunan manusia yang terdapat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara yaitu:

Tabel III.1 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara

No.	Nama Kabupaten/Kota
1.	Nias
2.	Mandailing Natal
3.	Tapanuli Selatan
4.	Tapanuli Tengah
5.	Tapanuli Utara
6.	Toba
7.	Labuhan Batu
8.	Asahan
9.	Simalungun
10.	Dairi
11.	Karo
12.	Deli Serdang
13.	Langkat
14.	Nias Selatan
15.	Humbang Hasundutan
16.	Pakpak Bharat
17.	Samosir
18.	Serdang Bedagai
19.	Batu Bara
20.	Padang Lawas Utara
21.	Padang Lawas
22.	Labuhanbatu Selatan
23.	Labuanbatu Utara
24.	Nias Utara
25.	Nias Barat
26.	Sibolga
27.	Tanjungbalai
28.	Pematangsiantar
29.	Tebing Tinggi
30.	Medan
31.	Binjai

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.13.

32.	Padangsidempuan
33.	Gunung Sitoli

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2022 (diolah)

2. Sampel

Sampel merupakan Sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu, yaitu teknik sampling.³ Teknik sampling ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.⁴ dimana setiap kabupaten/kota akan dipilih berdasarkan kriteria:

- a. Data pertumbuhan ekonomi yang lengkap
- b. Data jumlah tenaga kerja yang lengkap
- c. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang lengkap
- d. Data upah minimum yang lengkap

Berdasarkan pertimbangan kriteria diatas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah

Tabel III.2 Sampel Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara

No	Nama Kabupaten/Kota
1.	Nias
2.	Mandailing Natal
3.	Tapanuli Selatan
4.	Tapanuli Tengah
5.	Tapanuli Utara
6.	Toba
7.	Labuhan Batu

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 115.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 119.

8.	Asahan
9.	Simalungun
10.	Karo
11.	Deli Serdang
12.	Langkat
13.	Humbang Hasundutan
14.	Serdang Bedagai
15.	Batu Bara
16.	Padang Lawas Utara
17.	Padang Lawas
18.	Labuhanbatu Selatan
19.	Labuanbatu Utara
20.	Tanjungbalai
21.	Pematangsiantar
22.	Tebing Tinggi
23.	Medan
24.	Binjai
25.	Padangsidempuan
26.	Gunungsitoli

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2022 (diolah)

Sehingga jumlah sampel berdasarkan tabel diatas adalah 104 sampel yang di dapat dari hasil perkalian jumlah kabupaten/kota yang memiliki kriteria untuk dijadikan sampel dengan jumlah tahun dalam penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber sumner yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumntasi dari Badan Pusat Sumatera Utara yang di akses dari situs resmi yaitu www.bpssumut.go.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dari penelitian ini adalah bersumber dari buku, jurnal dan skripsi yang di dapat dari perpustakaan dan buku online.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk menelusuri data histori dan dokumen. Data dokumen yang digunakan adalah data sekunder jumlah tenaga kerja, indek Pembangunan manusia, upah minimum regional dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara yang diperoleh dari data publikasi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara melalui situs www.bpssumut.go.id periode 2018 sampai dengan 2022.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil ringkasan tersebut untuk memberi informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sama, dan menggambarkan statistik data berupa, *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, *standar deviasi*, dan sebagainya.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas, akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai

data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil adapun uji normalitas yang digunakan adalah melihat nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB).

Ketentuan Analisis:

- a. Jika nilai probability JB nya $> 0,05$ maka data dinyatakan normal.
- b. Jika nilai probability JB nya $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

3. Uji Regresi Data Panel

Data panel sering disebut juga *pooled data* (*pooling time series* dan *cross section*), *micropanel data*, *longitudinal data*, *event history analysis* dan *chohort analysis*, semua istilah ini mempunyai makna pergerakan sepanjang waktu dari unit *cross-sectional*. Secara sederhana, data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah Kumpulan data (*dataset*) dimana perilaku unit cross-secsional (misalnya individu, Perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu. Ada tiga model data panel yaitu *cmmon effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Akan tetapi kita harus memilih salah satu metode yang paling tepat untuk melakukan analisis data. Berikut penjelasannya:

- a. Model *common effect*

Model *common effect* adalah model yang paling sederhana karena mengasumsikan bahwa objek yang diteliti sama dalam dimensi individu dan waktu, padahal pada kenyataannya objek yang diteliti adalah berbeda. Dalam pendekatan *common effect* tidak memperhatikan dimensi individu maupun

waktu, diasumsikan perilaku data antar Perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. Model *fixed effect*

Istilah *fixed effect* menunjukkan walaupun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu, tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu, sehingga dalam model *fixed effect* juga diasumsikan bahwa *coefisien slope* tidak bervariasi baik terhadap individu maupun waktu (konstan). Agar intersep dapat bervariasi untuk setiap individu maka dapat dilakukan dengan teknik variabel *Dummy*.

c. Model *random effect*

Teknik yang digunakan dalam *random effect* adalah dengan menambahkan variabel gangguan yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu, antar individu, antar tempat atau yang lainnya. Sehingga di dalam model *random effect* terdapat variabel gangguan yang terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh (kombinasi *time series* dan *cross section*) dan variabel gangguan secara individu. Dalam hal ini variabel gangguan adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu, karena itu model *random effect* juga sering disebut dengan *error component model* (ECM).

4. Pemilihan Model Data Panel

Model data panel ada tiga yaitu model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. akan tetapi untuk melakukan estimasi dan Analisa hasil tidak dipakai ketiga-tiganya. Harus dipilih model mana yang menjadi model terbaik.

Ada tiga acara pemilihan model yakni dengan uji *chow*, *hausman test* dan uji *Lagrange Multiplier* (ML). berikut penjelasannya:

a. Uji *Chow*

Uji *chow* atau yang disebut juga dengan *likelihood ratio* digunakan untuk apakah model *pooled least square* (*common effect*) atau *fixed effect model* yang akan dipilih untuk estimasi data. Uji ini dapat digunakan dengan uji *restricted F-test* atau uji *chow*. Untuk menentukan model mana yang terbaik, maka dapat dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross section* F yang ketentuannya:

- 1) Jika nilai Prob. $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Common Effect*.
- 2) Jika nilai Prob. $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

b. Uji *hausman*

Jika pada hasil uji *chow*, model yang terpilih adalah model *fixed effect*, maka kita harus melanjutkan pengujian model kita pada uji *hausman*. Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* adalah model yang terbaik untuk melakukan pengujian tersebut, maka yang perlu diperhatikan adalah nilai probabilitas (Prob.) *cross-section* randomnya, dengan ketentuan:

- 1) Jika Prob. *Cross-Section Random* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *Random Effect*.
- 2) Jika Prob. *Cross-Section Random* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *Fixed Effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (uji LM) digunakan untuk memastikan model mana yang akan kita pakai untuk melakukan estimasi dan analisa antara model *random effect* atau model *common effect*. Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Test Hypothesis-Cross-Section* dengan *alpha*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Prob. Value dari *Breuch-Pagn* $> 0,05$ maka mdel yang terpilih adalah model *Common Effect*.
- 2) Jika nilai Prob. Value dari *Breuch-Pagn* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *Random Effect*.

5. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Dalam melakukan analisis data kuantitatif seringkali kita menggunakan uji prasyarat analisis. Persyaratan uji analisis untuk regresi berganda yang juga sering disebut dengan istilah uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bisa dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen megakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-

masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika *auxiliary regression* yang dihasilkan lebih kecil dari 0,80 maka tidak terjadi multikolinieritas.⁵

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini terjadi karena residual (kesalahan gangguan). Adapun ketentuan menentukan terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam sebuah penelitian dapat dilihat dari ketentuan berikut:⁶

- 1) Jika $-2 < DW$ dan $< +2$ berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $-2 > DW$ dan $> +2$ berarti terdapat autokorelasi

6. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah statistic, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik.⁷

a. Uji-t (parsial)

⁵ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution hlm, 89.

⁶ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution hlm, 127.

⁷ Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm, 168.

Uji parametrik (*parametric test*) merupakan instrument yang digunakan untuk meneliti seberapa sering hasil pengamatan dapat terjadi semata-mata karena faktor kebetulan. Uji parametric membuat asumsi mengenai populasi dari data yang diperoleh dari sampel. Salah satu metode uji parametrik adalah uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Metode statistik parametrik biasa digunakan untuk data interval atau data rasio dengan asumsi bahwa data terdistribusi normal. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan t test dan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 5% atau ($\alpha = 0,05$).

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima

b. Uji Koefisien Determinan R^2

Uji koefisien determinan R^2 merupakan angka sejauh mana kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data koefisien determinan ganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atas kontribusi dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan isinya dipengaruhi oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.⁸

c. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

⁸ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution hlm, 54.

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian antara dua atau lebih variabel independen.⁹ Penggunaan MRA dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderator, sehingga persamaan regresi data panel untuk variabel moderator adalah dengan menggunakan persamaan MRA. Adapun persamaan MRA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z_1 + b_3X_1*Z_1 + e \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

$b_1b_2b_3$: Koefisien

X_1X_2 : Variabel independen

Z : Variabel pendukung

e : Error

Dalam penelitian ini yang menjadi moderator adalah upah minimum regional. Upah minimum regional akan memoderasi hubungan antara tenaga kerja dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel moderator dapat dikatakan jika koefisien regresinya bernilai negatif dan tingkat signifikannya lebih kecil dari 5%.

⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm, 223.

Kriteria pengambil keputusan efek variabel moderator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁰

- 1) Jika nilai Probability variabel moderator $> 0,05$ maka ditolak
- 2) Jika nilai probability variabel moderator $< 0,05$ maka diterima

Ada beberapa kriteria variabel moderator adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel *pure* moderator, jika pengaruh Z terhadap Y pada *output* pertama tidak signifikan dan pengaruh $Z*X1$ pada *output* kedua signifikan.
- 2) Variabel *quasi* moderator, jika pengaruh Z terhadap Y pada *output* pertama dan pengaruh $Z*X1$ pada *output* kedua sama-sama signifikan.
- 3) Variabel preditor moderator, jika pengaruh Z terhadap Y pada *output* pertama signifikan dan pengaruh $Z*X1$ pada *output* kedua tidak signifikan.
- 4) Variabel bukan moderator, jika pengaruh Z terhadap Y pada *output* pertama tidak signifikan dan pengaruh $Z*X1$ pada *output* kedua tidak signifikan.

¹⁰ Solimun, Dkk , *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS* (Malang: UB Press, 2017), hlm, 81.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan pemerintahan yang bernama *Gouverment Van Sumatera* dengan wilayah meliputi seluruh pulau Sumatera. Dipimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di kota Medan. Setelah merdeka, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No.10 Tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948. Ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April 1948 selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.¹

Pada awal tahun 1949, dilakukan kembali reorganisasi pemerintahan di Sumatera Utara. Dengan Keputusan Pemerintahan Darurat R.I. Nomor

¹ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012*, (Medan: BPS 2012), hlm 81-82.

22/Pem/PDRI pada tanggal tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.5 Tahun 1950 pada tanggal 14 Agustus 1950. Ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang R.I. No.24 Tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk Daerah Otonomi Provinsi Aceh sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebahagian menjadi wilayah Provinsi Aceh.

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 10 - 40 Lintang Utara dan 980 – 1000 Bujur Timur, Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lainnya, disebelah utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasa dengan Provinsi Riau dan Sumatera barat dan di sebelah Barat berbatas dengan Samudera Hindia.

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981.23 km², sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik dibagian Barat maupun dibagian Timur pantai Pulau Sumatera, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262.00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134.00 km² atau sekitar 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030.47 km² atau sekitar 8,26 persen, sedangkan luas daerah terkecil adalah

Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total wilayah Sumatera Utara.²

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam tiga kelompok wilayah atau kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi dan Pantai Timur. Kawasan Pantai barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung Sitoli.

Kawasan Dataran Tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan Kota Pematang Siantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.

Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis, ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas, sebagian daerah terbukti dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi

² Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2022*, (Medan: BPS 2022), hlm 4.

berada pada daerah ketinggian, sebagaimana provisi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember diantara kedua musim itu terdapat musim pancaroba.

3. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara

a. Visi Provinsi Sumatera Utara

“Sumatera Utara yang Maju, Aman dan Bermartabat “

b. Misi Provinsi Sumatera Utara

- 1) Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam kehidupan karena memiliki iman dan taqwa. Tersedianya sandang dan pangan yang cukup, rumah yang layak, pendidikan yang baik, kesehatan yang prima. Mata pencaharian yang menyenangkan, serta harga-harga yang terjangkau.
- 2) Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam politik dengan adanya pemerintahan yang bersih dan dicintai, tata kelola pemerintah yang baik, adil, terpercaya, politik yang beretika, masyarakat yang berwawasan kebangsaan, dan memiliki kohesi sosial yang kuat serta humoris.
- 3) Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam pendidikan karena masyarakat yang terpelajar, berkarakter, cerdas, kolaboratif, berdaya saing, dan mandiri.

- 4) Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang berartabat dalam pergaulan karena terbebas dari judi, narkoba, prostitusi, dan penyeludupan, sehingga menjadi teladan di Asia Tenggara dan Dunia.
- 5) Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam lingkungan karena ekologi yang terjaga, alamnya yang bersih dan indah, penduduknya yang ramah, berbudaya, berprikemasaan, dan beradab.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang atau jasa yang diproduksi pada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi. Berikut Tabel IV.1 merupakan data pertumbuhan ekonomi berdasarkan laju perkembangan domestik regional bruto (PDRB) per Provinsi tahun 2019-2022.

Tabel IV.1 Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Per Kabupaten/Kota Tahun 2019-2022 (Persen)

No	Kabupaten/Kota	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	Nias	2019	5,04
		2020	1,8
		2021	2,21
		2022	0,94
2	Mandailing Natal	2019	5,3
		2020	-0,94
		2021	3,2
		2022	4,34
3	Tapanuli Selatan	2019	5,23
		2020	0,39
		2021	3,24
		2022	3,24
4	Tapanuli Tengah	2019	5,18
		2020	-0,76

		2021	2,56
		2022	4,18
5	Tapanuli Utara	2019	4,62
		2020	1,5
		2021	3,54
		2022	4,25
6	Toba	2019	4,88
		2020	-0,27
		2021	2,92
		2022	4,24
7	Labuhan Batu	2019	5,07
		2020	0,09
		2021	3,85
		2022	4,8
8	Asahan	2019	5,64
		2020	0,21
		2021	3,73
		2022	4,66
9	Simalungun	2019	5,2
		2020	1,01
		2021	3,7
		2022	4,68
10	Karo	2019	4,6
		2020	-0,8
		2021	2,25
		2022	4,22
11	Deli Serdang	2019	5,18
		2020	-1,78
		2021	2,23
		2022	4,7
12	Langkat	2019	5,07
		2020	-0,86
		2021	3,08
		2022	4,69
13	Humbang Hasundutan	2019	4,94
		2020	-0,13
		2021	2,02
		2022	4,21
14	Serdang Begadai	2019	5,28
		2020	-0,44
		2021	2,87
		2022	4,46
15	Batu Bara	2019	4,35
		2020	-0,31

		2021	2,35
		2022	4,12
16	Padang Lawas Utara	2019	5,61
		2020	1,14
		2021	3,26
		2022	4,12
17	Padang Lawas	2019	5,64
		2020	1,18
		2021	3,83
		2022	4,61
18	Labuhan Batu Selatan	2019	5,35
		2020	0,8
		2021	3,82
		2022	4,74
19	Labuhan Batu Utara	2019	5,15
		2020	0,27
		2021	3,83
		2022	4,62
20	Tanjungbalai	2019	5,79
		2020	-0,47
		2021	2,35
		2022	3,94
21	Pematangsiantar	2019	4,82
		2020	-1,89
		2021	1,25
		2022	3,47
22	Tebing Tinggi	2019	5,15
		2020	1,89
		2021	2,51
		2022	4,01
23	Medan	2019	5,93
		2020	-1,98
		2021	2,62
		2022	4,71
24	Binjai	2019	5,51
		2020	-1,83
		2021	2,23
		2022	4,18
25	Padangsidempuan	2019	5,51
		2020	-0,73
		2021	2,75
		2022	4,77
26	Gunungsitoli	2019	6,05
		2020	0,38

		2021	2,25
		2022	3,11

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2022 (*diolah*)

Berdasarkan Tabel IV.1 dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi (PDRB) per Kabupaten/Kota pada tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi. Kabupaten/Kota dengan tingkat pertumbuhan ekonomi paling tinggi pada tahun 2022 adalah Labuhan Batu dengan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 4,8 persen. Sedangkan angka pertumbuhan ekonomi yang paling rendah pada tahun 2022 adalah Nias dengan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 0,94 persen. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pengangguran yang masih tinggi, lambatnya pertumbuhan investasi, dan kesenjangan realisasi pengeluaran pemerintah.

2. Tenaga Kerja

Tabel IV. 2 Tenaga Kerja Per Kabupaten/Kota Tahun 2019-2022

No	Kabupaten/Kota	Tahun	Tenaga_Kerja
1	Nias	2019	142308
		2020	149884
		2021	152586
		2022	161763
2	Mandailing Natal	2019	417638
		2020	412000
		2021	442252
		2022	453259
3	Tapanuli Selatan	2019	280236
		2020	305316
		2021	292590
		2022	309821
4	Tapanuli Tengah	2019	342940
		2020	370436
		2021	402192
		2022	410243
5	Tapanuli Utara	2019	322162
		2020	344986
		2021	351322
		2022	368097

6	Toba	2019	201470
		2020	209438
		2021	210258
		2022	224305
7	Labuhan Batu	2019	415684
		2020	466888
		2021	454872
		2022	467892
8	Asahan	2019	654432
		2020	635588
		2021	680030
		2022	697654
9	Simalungun	2019	872114
		2020	920638
		2021	938438
		2022	947560
10	Karo	2019	486124
		2020	524058
		2021	539778
		2022	544509
11	Deli Serdang	2019	2126322
		2020	2251862
		2021	2294126
		2022	2298978
12	Langkat	2019	1010074
		2020	1079168
		2021	1077512
		2022	1079689
13	Humbang Hasundutan	2019	212454
		2020	224058
		2021	219986
		2022	226982
14	Serdang Begadai	2019	610410
		2020	629636
		2021	605444
		2022	619072
15	Batu Bara	2019	368776
		2020	417190
		2021	428578
		2022	439627
16	Padang Lawas Utara	2019	267482
		2020	248156
		2021	295832
		2022	298809

17	Padang Lawas	2019	269138
		2020	298638
		2021	300196
		2022	309865
18	Labuhan Batu Selatan	2019	324030
		2020	294424
		2021	328832
		2022	336521
19	Labuhan Batu Utara	2019	152980
		2020	351660
		2021	343952
		2022	354567
20	Tanjungbalai	2019	265208
		2020	165954
		2021	170552
		2022	179876
21	Pematangsiantar	2019	158776
		2020	166054
		2021	272424
		2022	298065
22	Tebing Tinggi	2019	158776
		2020	174668
		2021	172130
		2022	182132
23	Medan	2019	2208836
		2020	2269286
		2021	2240320
		2022	2270907
24	Binjai	2019	270704
		2020	278890
		2021	272710
		2022	286751
25	Padangsidempuan	2019	224473
		2020	241294
		2021	230576
		2022	249073
26	Gunungsitoli	2019	135901
		2020	127630
		2021	129928
		2022	113201

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2022

Berdasarkan Tabel IV.2 diatas menunjukkan perkembangan Tenaga Kerja sejak tahun 2019-2022. Kota/Kabupaten dengan angka tertinggi pada tahun 2022 adalah Deli serdang dengan angka sebesar 2298978 tenaga kerja. Hal ini dapat disebabkan karena banyaknya lapangan pekerjaan, tingkat kesadaran untuk bekerja, serta fasilitas kerja yang memadai. Sedangkan angka tenaga kerja terendah pada tahun 2022 adalah Gunung Sitoli dengan angka 113201 tenaga kerja. Hal ini dapat disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan, dan kurangnya tingkat kesadaran untuk bekerja.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Tabel IV.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Per Kabupaten/Kota Tahun 2019-2022

No	Kabupaten/Kota	Tahun	IPM
1	Nias	2019	61,65
		2020	61,93
		2021	62,74
		2022	63,69
2	Mandailing Natal	2019	66,52
		2020	66,79
		2021	67,19
		2022	68,05
3	Tapanuli Selatan	2019	69,75
		2020	70,12
		2021	70,33
		2022	70,92
4	Tapanuli Tengah	2019	68,86
		2020	69,23
		2021	69,61
		2022	70,31
5	Tapanuli Utara	2019	73,33
		2020	73,47
		2021	73,76
		2022	74,14
6	Toba	2019	74,92
		2020	75,16
		2021	75,39

		2022	75,96
7	Labuhan Batu	2019	71,94
		2020	72,01
		2021	72,09
		2022	72,92
8	Asahan	2019	69,92
		2020	70,29
		2021	70,49
		2022	71,13
9	Simalungun	2019	72,98
		2020	73,25
		2021	73,40
		2022	73,77
10	Karo	2019	74,25
		2020	74,43
		2021	74,83
		2022	75,36
11	Deli Serdang	2019	75,43
		2020	75,44
		2021	75,53
		2022	76,19
12	Langkat	2019	70,76
		2020	71,00
		2021	71,35
		2022	71,86
13	Humbang Hasundutan	2019	68,83
		2020	68,87
		2021	69,41
		2022	70,32
14	Serdang Begadai	2019	70,21
		2020	70,24
		2021	70,56
		2022	71,21
15	Batu Bara	2019	68,35
		2020	68,36
		2021	68,58
		2022	69,51
16	Padang Lawas Utara	2019	69,29
		2020	69,85
		2021	70,11
		2022	70,93
17	Padang Lawas	2019	68,16
		2020	68,25
		2021	68,64

		2022	69,58
18	Labuhan Batu Selatan	2019	71,39
		2020	71,40
		2021	71,69
		2022	72,16
19	Labuhan Batu Utara	2019	71,43
		2020	71,61
		2021	71,87
		2022	72,77
20	Tanjungbalai	2019	68,51
		2020	68,65
		2021	68,94
		2022	69,86
21	Pematangsiantar	2019	78,57
		2020	78,75
		2021	79,17
		2022	79,70
22	Tebing Tinggi	2019	75,08
		2020	75,17
		2021	75,42
		2022	76,17
23	Medan	2019	80,97
		2020	80,98
		2021	81,21
		2022	81,76
24	Binjai	2019	75,68
		2020	75,89
		2021	76,01
		2022	76,95
25	Padangsidempuan	2019	75,06
		2020	75,22
		2021	75,48
		2022	76,05
26	Gunungsitoli	2019	69,30
		2020	69,31
		2021	69,61
		2022	70,23

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2022

Berdasarkan Tabel IV.3 dalam penelitian ini menunjukkan perkembangan IPM per Kota/Kabupaten sejak tahun 2019-2022. Kota/Kabupaten dengan angka IPM tertinggi pada tahun 2022 adalah Medan

dengan angka sebesar 81,76 persen. Hal ini dapat disebabkan Karena tingginya jumlah penduduk, tingkat kesadaran untuk sekolah yang tinggi, serta fasilitas kesehatan yang tinggi di daerah tersebut. Sedangkan kota/kabupaten dengan angka terendah pada tahun 2022 adalah Nias dengan angka 63,69 persen. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk yang sedikit, rendahnya kesadaran untuk sekolah serta tingkat partisipasi masyarakat yang belum maksimal.

4. Upah Minimum

Tabel IV.4 upah minimum provinsi Per Kabupaten/Kota Tahun 2019-2022

No	Kabupaten/Kota	Tahun	UPAH_MINIMUM
1	Nias	2019	2395540
		2020	2436891
		2021	2560336
		2022	2687632
2	Mandailing Natal	2019	2480700
		2020	2567234
		2021	2691808
		2022	2560336
3	Tapanuli Selatan	2019	2675368
		2020	2765421
		2021	2867723
		2022	2903042
4	Tapanuli Tengah	2019	2608870
		2020	2698678
		2021	2714526
		2022	2830884
5	Tapanuli Utara	2019	2343412
		2020	2478912
		2021	2542836
		2022	2564054
6	Toba	2019	2459326
		2020	2568671
		2021	2668615
		2022	2701117
7	Labuhan Batu	2019	2668223
		2020	2786132
		2021	2895289
		2022	2872441

8	Asahan	2019	2593987
		2020	2635981
		2021	2814735
		2022	2819625
9	Simalungun	2019	2402626
		2020	2509312
		2021	2607089
		2022	2614164
10	Karo	2019	2829559
		2020	2971623
		2021	3070354
		2022	3078762
11	Deli Serdang	2019	2938524
		2020	3007591
		2021	3071231
		2022	3188592
12	Langkat	2019	2498377
		2020	2579813
		2021	2686134
		2022	2711000
13	Humbang Hasundutan	2019	2326083
		2020	2476247
		2021	2524033
		2022	2538345
14	Serdang Begadai	2019	2598072
		2020	2644265
		2021	2789712
		2022	2869292
15	Batu Bara	2019	2941269
		2020	3191571
		2021	3257186
		2022	3345678
16	Padang Lawas Utara	2019	2550718
		2020	2674982
		2021	2767784
		2022	2768095
17	Padang Lawas	2019	2521268
		2020	2753827
		2021	2736000
		2022	2758828
18	Labuhan Batu Selatan	2019	2701106
		2020	2830567
		2021	2930970
		2022	2938260

19	Labuhan Batu Utara	2019	2644266
		2020	2719293
		2021	2869293
		2022	2898979
20	Tanjungbalai	2019	2601074
		2020	2822425
		2021	2822425
		2022	2829107
21	Pematangsiantar	2019	2305335
		2020	2501519
		2021	2501519
		2022	2523361
22	Tebing Tinggi	2019	2338840
		2020	2537876
		2021	2537875
		2022	2565424
23	Medan	2019	2969825
		2020	3222557
		2021	3329867
		2022	3370645
24	Binjai	2019	2409714
		2020	2614781
		2021	2614781
		2022	2630684
25	Padangsidempuan	2019	2466325
		2020	2676209
		2021	2686219
		2022	2704386
26	Gunungsitoli	2019	2399084
		2020	2603246
		2021	2603246
		2022	2610348

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2022

Berdasarkan Tabel IV.4 diatas menunjukkan bahwa upah minimum per kota/Kabupaten dengan angka tertinggi pada tahun 2022 adalah Medan dengan angka sebesar 3.370.645 rupiah. Hal ini disebabkan karena pendapatan upah minimum berdasarkan kebutuhan layak hidup serta besarnya upah yang ditawarkan suatu perusahaan biasanya ditentukan oleh tingkat produktivitas, kualitas dan waktu kerjanya. Sedangkan kota/kabupaten dengan angka upah

minimum terendah pada tahun 2022 adalah Pematangsiantar dengan angka 2.523.361 rupiah. Hal ini disebabkan karena lapangan pekerjaan yang kurang serta kurangnya penawaran yang diberikan oleh suatu perusahaan.

C. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini maka perlu dilakukan pemilihan model data panel dengan teknik analisis data. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan upah minimum. Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberi informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sama, dan menggambarkan statistik data berupa *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, *standar deviasi*, dan sebagainya. Berikut Tabel IV.5 menjelaskan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini.

Tabel IV. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PE	TK	IPM	UM
Mean	3.318571	523402.7	7203.577	2711421.
Median	3.820000	326431.0	7139.500	2675789.
Maximum	6.050000	2298978.	8176.000	3370645.
Minimum	0.090000	113201.0	6165.000	2305335.
Std. Dev.	1.750311	547174.9	391.1088	230029.5
Skewness	-0.361746	2.396768	0.130012	0.834216
Kurtosis	1.857887	7.833761	3.431602	3.541250

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan Tabel IV.5 di atas dapat dilihat variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah data (n) sebanyak 104 mempunyai nilai mean sebesar 3.318571 dengan nilai minimum sebesar 0.090000 serta nilai maksimum sebesar 6.050000 sedangkan standar deviasinya sebesar 1.750311 .

Variabel Tenaga Kerja dengan jumlah data (n) sebanyak 104 mempunyai nilai mean sebesar 523402.7 dengan nilai minimum sebesar 113201.0 serta nilai maksimum sebesar 2298978 sedangkan standar deviasinya sebesar 547174.9.

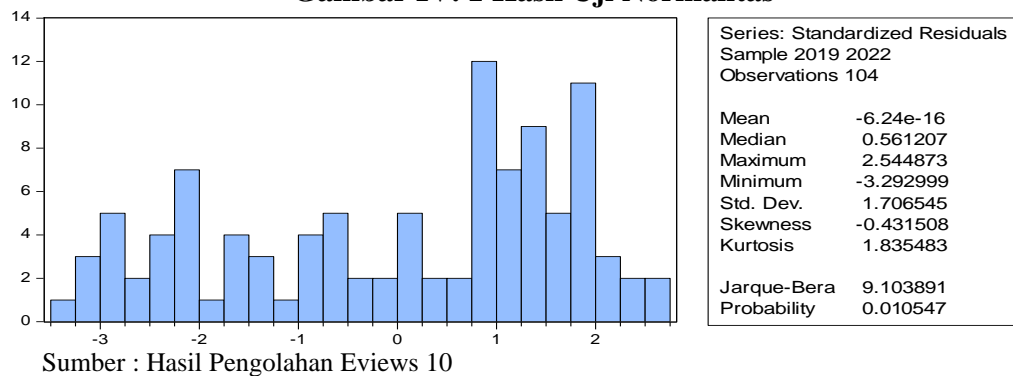
Variabel Indeks Pembangunan Manusia dengan jumlah data (n) sebanyak 104 mempunyai nilai mean sebesar 7203.577 dengan nilai minimum sebesar 6165.00 serta nilai maksimum sebesar sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 391.1088.

Variabel Upah Minimum dengan jumlah data (n) sebanyak 104 mempunyai nilai mean 2711421 sebesar dengan nilai minimum sebesar 2305335 serta nilai maksimum sebesar 3370645 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 230029.5.

D. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel indeviden dan variabel devenden ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas residual metode *Ordinary Least Square* (OLS) secara format dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* yang sering kita kenal dengan sebutan *JB test*. Hasil data murni di uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

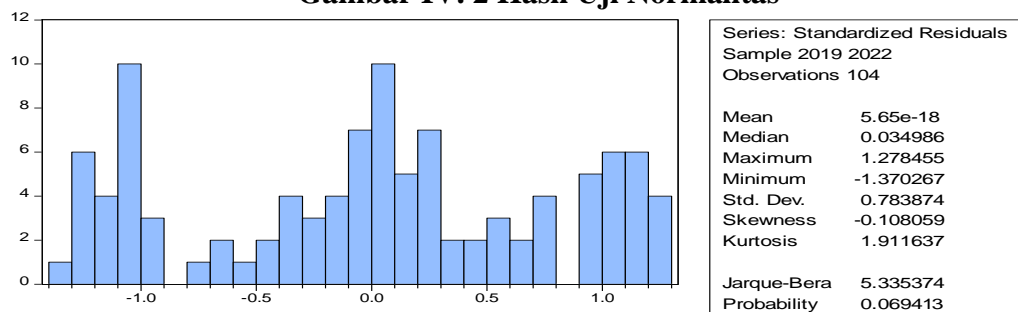
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar IV.1 hasil *Histogram-Normality Tes* di atas dapat dilihat pada nilai *Probability Jarque-Bera* nya, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Jarque-Bera* nya $> 0,05$. Hasil dari *Probability Jarque-Bera* nya sebesar $0.010547 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Maka dapat disimpulkan hasil regresi ternyata melanggar asumsi klasik. Untuk mengatasi terhadap pelanggaran asumsi klasik ini, model regresi kita ubah menjadi bentuk *double-log* yaitu sebelah kanan maupun kiri persamaan semua diubah dalam bentuk logaritma natural.³ Hasil data logaritma di uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar IV. 2 Hasil Uji Normalitas



³ Imam Gozali, *Aplikasi Analisa Multivariete Dengan Program IMB SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), Hlm: 185

Berdasarkan gambar IV.2 hasil *Histogram-Normality Tes* di atas dapat dilihat pada nilai *Probability Jarque-Bera* nya, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Jarque-Bera* nya $> 0,05$. Hasil dari *Probability Jarque-Bera* nya sebesar $0.069413 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

E. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) data runtut waktu biasanya meliputi suatu objek atau idividu misalnya harga saham, sertifikat Bank Indonesia atau tingkat inflasi, tetapi meliputi beberapa periode bisa harian, bulanan atau tahunan. Regresi dengan menggunakan data panel disebut dengan regresi data panel. Dalam menguji model regresi ada tiga model yang digunakan, berikut pembagiannya:

1. Model *Common Effect*

Model *common effect* adalah model yang paling sederhana karena megasumsikan bahwa objek yang diteliti sama dalam dimensi individu dan waktu, padahal pada keyataannya objek yang diteliti adalah berbeda dalam pedekatan *common effect* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu diasumsikan perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Hasil pengujian *common effect* dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel IV.6 Model Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: PER_EKONOMI		
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)		
Date: 07/17/24	Time: 12:43	
Sample: 2019 2022		
Periods included: 4		

Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 104				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	502.7821	202.5958	2.481701	0.0000
TENAGA_KERJA	1.219920	0.719810	1.694781	0.0933
IPM	-7.432990	3.210937	-2.314897	0.0227
UPAH_MINIMUM	-79.23379	31.83904	-2.488574	0.0145
X1Z	-6.87E-07	4.88E-07	-1.409590	0.1618
X2Z	0.004696	0.001977	2.375720	0.0195
	Weighted Statistics			
R-squared	0.114197	Mean dependent var		1.918523
Adjusted R-squared	0.069003	S.D. dependent var		0.843121
S.E. of regression	0.573505	Sum squared resid		3.223300
F-statistic	2.526806	Durbin-Watson stat		1.811895
Prob(F-statistic)	0.333941			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

2. Model *fixed Effect*

Model regresi dengan model *fixed effect* menunjukkan walaupun itersep mungkin berbeda untuk setiap individu tetapi itersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu sehingga dalam model *fixed effect* juga diasumsikan bahwa *coefisien slope* tidak bervariasi baik terhadap individu maupun waktu (koston). Hasil pengujian fixed effect dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel IV. Model Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: PER_EKONOMI				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/17/24 Time: 14:45				
Sample: 2019 2022				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 104				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	665.9597	360.8448	1.845557	0.0690
TENAGA_KERJA	0.969215	1.620575	0.598069	0.5516
IPM	-9.199910	5.825000	-1.579384	0.1186
UPAH_MINIMUM	-105.1600	56.58486	-1.858447	0.0671

X1Z	-5.71E-07	1.02E-06	-0.559819	0.5773
X2Z	0.006116	0.003507	1.743787	0.0854
		Effects Specification		
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.126124	Mean dependent var	3.025738	
Adjusted R-squared	-0.233003	S.D. dependent var	0.578920	
S.E. of regression	0.642836	Akaike info criterion	0.196369	
Sum squared resid	30.16642	Schwarz criterion	0.984601	
Log likelihood	-83.21121	Hannan-Quinn criter.	0.515705	
F-statistic	0.351197	Durbin-Watson stat	1.022587	
Prob(F-statistic)	0.998947			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

3. Model *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *random effect* dengan menambah variabel gangguan (*error tern*) yang mungkin saja muncul. Untuk model *random effect* dapat dilihat pada tabel dsebagai berikut:

Tabel IV.8 Model Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: PER_EKONOMI				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/17/24 Time: 15:05				
Sample: 2019 2022				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 104				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	434.7705	300.4923	1.446861	0.1511
TENAGA_KERJA	0.980444	0.975952	1.004603	0.3176
IPM	-6.403761	4.781581	-1.339256	0.1836
UPAH_MINIMUM	-68.48750	47.20374	-1.450891	0.1500
X1Z	-5.77E-07	6.88E-07	-0.838353	0.4039
X2Z	0.004078	0.002942	1.386404	0.1688
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.642836	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.062422	Mean dependent var	1.725738	
Adjusted R-squared	0.014586	S.D. dependent var	0.578920	
S.E. of regression	0.574682	Sum squared resid	32.36544	
F-statistic	1.304928	Durbin-Watson stat	1.915446	
Prob(F-statistic)	0.268148			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

F. Pemilihan Model Terbaik

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu tetapi meliputi beberapa periode. Dalam menguji model regresi mana yang akan digunakan, maka dapat diuji dengan menggunakan *uji chow* dan *uji hausman effect*. Uji yang pertama sekali digunakan adalah *uji chow*, *uji chow* digunakan untuk menguji model mana yang akan digunakan yaitu antara model *common effect* atau *fixed effect*.

Jika hasilnya adalah *common effect* maka pemilihan model tidak dilanjutkan lagi akan tetapi jika model *fixed effect* yang terpilih maka pemilihan uji dilanjutkan ke *uji hausman*. Jika hasil uji tersebut yang terpilih adalah model *fixed effect* maka model yang akan digunakan dalam penelitian adalah *fixed effect*, akan tetapi jika model *random effect* yang terpilih maka pengujian model dilanjutkan ke *uji lagrange multiplier*, pemilihan model data panel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil Uji Chow

Uji chow atau yang disebut juga dengan *likelihood ratio* digunakan untuk apakah model *pooled least square (common effect)* atau *fixed effect model* yang akan dipilih untuk estimasi data. Uji ini dapat digunakan dengan uji *restricted F-test* atau *uji chow*. Untuk hasil *uji chow* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	0.212857	(25,73)	1.0000	
Cross-section Chi-square	7.317622	25	0.9998	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: PER_EKONOMI				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/06/24 Time: 15:39				
Sample: 2019 2022				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 104				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	434.7705	300.4923	1.446861	0.1511
TENAGA_KERJA	0.980444	0.975952	1.004603	0.3176
IPM	-6.403761	4.781581	-1.339256	0.1836
UPAH_MINIMUM	-68.48750	47.20374	-1.450891	0.1500
X1Z	-5.77E-07	6.88E-07	-0.838353	0.4039
X2Z	0.004078	0.002942	1.386404	0.1688
R-squared	0.062422	Mean dependent var	1.725738	
Adjusted R-squared	0.014586	S.D. dependent var	0.578920	
S.E. of regression	0.574682	Akaike info criterion	1.785962	
Sum squared resid	32.36544	Schwarz criterion	1.938523	
Log likelihood	-86.87002	Hannan-Quinn criter.	1.847769	
F-statistic	1.304928	Durbin-Watson stat	1.915446	
Prob(F-statistic)	0.268148			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel IV.9 di atas hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai dari *cross-section* F sebesar 1.0000. Jika *cross-section* F lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect*, begitu juga dengan *cross-section* F nya lebih kecil dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Pada hasil *cross-section* F nya sebesar 1.0000. Nilai $1.0000 > 0,05$ artinya model

yang terpilih adalah *Common Effect*. Karena model yang terpilih adalah *Common Effect* maka pengujian berhenti disini.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas data panel dapat dilihat melalui tabel *auxiliary regression*, dimana jika diantar variabel bebasnya di atas 0,80 maka terjadi multikolinieritas. Akan tetapi jika antar variabel bebasnya dibawah dari 0,80 maka penelitian tersebut bebas dari multikolinieritas. Berikut hasil *auxiliary regression* nya:

Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinieritas

	PER_EKONOMI	TENAGA_KERJA	IPM	UPAH_MINIMUM
PER_EKONOMI	1.000000	0.078173	0.106921	-0.094349
TENAGA_KERJA	0.078173	1.000000	0.357420	0.542558
IPM	0.106921	0.357420	1.000000	0.180642
UPAH_MINIMUM	-0.094349	0.542558	0.180642	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

Berdasarkan tabel IV.10 di atas hasil uji multikolinieritas antar variabel bebas, yakni variabel Tenaga Kerja dengan Variabel IPM, artinya nilai antar variabel bebasnya dibawah dari 0.80. Penelitian yang baik adalah penelitian yang bebas dari kesalahan asumsi klasik, berdasarkan tabel diatas, nilai *auxiliary regression* nya tidak lebih dari 0,80 sehingga penelitian ini bebas dari kesalahan asumsi klasik yaitu bebas dari multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara keasalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini terjadi karena residual (kesalahan gangguan). Untuk hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.114197	Mean dependent var	1.918523
Adjusted R-squared	0.069003	S.D. dependent var	0.843121
S.E. of regression	0.573505	Sum squared resid	3.223300
F-statistic	2.526806	Durbin-Watson stat	1.811895
Prob(F-statistic)	0.333941		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel IV.12 di atas hasil uji autokorelasi di atas terdapat nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.811895, dan -2 kurang dari nilai DW (1.811895) kurang dari +2. Sehingga dapat dijelaskan $-2 < 1.811895 < +2$. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokolerasi sudah terpenuhi atau lolos uji autokolerasi.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji-t

Uji t-test digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh tenaga kerja, Indeks dan Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	502.7821	202.5958	2.481701	0.0000
TENAGA_KERJA	1.219920	0.719810	1.694781	0.0933
IPM	-7.432990	3.210937	-2.314897	0.0227

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel IV.13 di atas hasil Pengambilan keputusan uji t apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05. Pada tabel dapat diketahui bahwa variabel TK (X1) memiliki nilai probabilitas 0.0933, artinya nilai $0.0933 > 0,05$ sehingga variabel TK tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel IPM (X2) memiliki probabilitas 0.0227. Artinya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat dengan nilai koefisien determinasinya berada diantara 0-1. Nilai R^2 yang kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependennya. Hasil (R^2) penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.114197	Mean dependent var	1.918523
Adjusted R-squared	0.069003	S.D. dependent var	0.843121

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel IV.15 di atas hasil output menunjukkan besar determinasi adalah 0.114197 atau sama dengan 11,41 persen yang diambil dari R-Square artinya bahwa variabel independen (TK dan IPM) mampu menjelaskan variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 11,41 persen sedangkan sisanya 88,59 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak

dimasukkan dalam model ini. Artinya masih ada variabel yang lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

G. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*

1. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dengan upah minimum sebagai variabel moderating.

a. *output* pertama pengaruh X1 terhadap Y

Tabel IV.15 Hasil Uji MRA Output Pertama X1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.57644	11.25442	1.739444	0.0850
TENAGA_KERJA	0.335269	0.213065	1.573556	0.1187
UPAH_MINIMUM	-3.066539	1.843357	-1.663562	0.4493

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

b. *Output* kedua pengaruh interaksi Z*X1

Tabel IV.16 Hasil Uji MRA Output Kedua X1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.76638	14.51089	1.293262	0.1989
TENAGA_KERJA	0.206897	0.720899	0.286998	0.7747
UPAH_MINIMUM	-3.116674	2.001905	-1.556854	0.1227
X1Z	4.75E-08	4.69E-07	0.101465	0.9194

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel IV.17 dan tabel IV.18 diatas, Hasil uji upah minimum memoderasi TK terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4493 dan 0.9194. Artinya hipotesis ke-3 pada penelitian ini tidak ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika pengaruh X1 output pertama terhadap Y tidak signifikan dan pengaruh interaksi Z*X1 tidak signifikan maka hal ini upah minimum termasuk bukan *Moderator*.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi dengan upah minimum sebagai variabel moderating.

- a. Output pertama pengaruh X2 terhadap Y

Tabel IV.17 Hasil Uji MRA Output Pertama X2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.95062	10.00298	1.094736	0.0062
IPM	0.321778	0.250866	1.282665	0.0025
UPAH_MINIMUM	-1.859036	1.580713	-1.176075	0.0223

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

- b. Output kedua pengaruh interaksi Z*X2

Tabel IV.18 Hasil Uji MRA Output Kedua X2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	321.4703	201.0450	1.598997	0.0003
IPM	-4.557387	3.164963	-1.439950	0.0300
UPAH_MINIMUM	-50.07685	31.21983	-1.604008	0.0119
X2Z	0.002936	0.001899	1.546418	0.0252

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel IV.19 dan tabel IV.20 diatas, Hasil uji upah minimum memoderasi IPM terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0223 dan 0.0252 . Artinya hipotesis ke-4 pada penelirtian ini diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika pengaruh X2 output pertama terhadap Y signifikan dan pengaruh interaksi Z*X2 signifikan maka hal ini upah minimum termasuk *Moderator*.

H. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Upah Minimum Sebagai Variabel Moderating Di Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu Eviews. Adapun model teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.

Tenaga kerja dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu nilai signifikansi pada variabel tenaga kerja (X1) adalah sebesar $0,0933 > 0,05$ sehingga hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja (X1) secara parsial tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Tahun 2019-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Solow yang menjelaskan bahwa tenaga kerja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena menurunnya produktifitas tenaga kerja yang mengakibatkan menurunnya penyerapan tenaga kerja di provinsi Sumatera Utara seperti pada sektor industri, sektor pertanian dan sektor ekonomi lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Si Kadek Bayu Astawan yang berjudul analisis pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2012 (studi kasus di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur) dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

2. Pengaruh tenaga kerja setelah dimoderasi oleh upah minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.

Tenaga kerja yang dimoderasi oleh upah minimum tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara yang dibuktikan dari hasil uji MRA, dimana terdapat kriteria moderasi yang mana nilai probabilitasnya pada *output* pertama sebesar $0,4493 > 0,05$ artinya tidak signifikan dan pada *output* yang kedua nilai probabilitasnya sebesar $0,9194 > 0,05$ artinya tidak signifikan.

Upah minimum yang memoderasi tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena sektor ekonomi seperti sektor industri, pertanian dan sektor ekonomi lainnya memberikan upah di bawah dari upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) salah satu tolak ukur dari keberhasilan dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang maupun jasa yang diproduksi kepada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi. Pertumbuhan ekonomi juga dikatakan berhasil dengan melihat taraf hidup masyarakat secara merata atau dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hal ini ditunjukkan jika hasil uji MRA dalam penelitian ini yaitu, nilai signifikansi pada IPM (X2) adalah sebesar $0,0223 > 0,05$ maka H_3 diterima dan H_0 ditolak, artinya IPM (X2) berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmarinda Rakhmawati yang berjudul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tenaga kerja dan pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa tengah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) seharusnya dapat mendukung peningkatan produktivitas kerja masyarakat sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya di wilayah Provinsi Sumatera Utara.

4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) setelah dimoderasi oleh upah minimum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dimoderasi oleh upah minimum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dari hasil uji MRA, dimana dalam buku Solimun dkk terdapat kriteria moderasi yang mana nilai probabilitasnya pada *output* pertama sebesar $0,0223 < 0,05$ artinya signifikan dan pada *output* yang kedua nilai probabilitasnya sebesar $0,0252 < 0,05$ artinya signifikan. Sehingga variabel upah minimum dalam kriteria moderator termasuk kedalam moderator. Artinya H_4 diterima dan H_0 diterima yaitu variabel upah minimum memengaruhi variabel IPM terhadap pertumbuhan ekonomi.

I. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar dapat memperoleh hasil yang baik. Namun

bukanlah mudah untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sehingga ada beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses penentuan data yang diambil dalam pengujian, dimana karena cakupan penelitian yang luas, sulit bagi peneliti untuk memperoleh data lengkap. Oleh karenanya dalam penelitian ini peneliti memilih mengambil data panel dari beberapa Kabupaten/Kota yang tersedia datanya.
2. Peneliti melakukan penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel-variabel tertentu saja.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan lain seperti analisis regresi linear.

Meski dihadapkan pada berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal agar tidak mengurangi makna dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini juga dapat terselesaikan karena kebaik hati dan dengan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan upah minimum sebagai variabel moderating di Provinsi Sumatera Utara. Adapun hasil dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Berdasarkan hasil uji MRA menyatakan bahwa tenaga kerja yang dimoderasi oleh upah minimum tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Berdasarkan hasil uji parsial menyatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Berdasarkan hasil pengujian MRA dalam penelitian ini dapat diketahui upah minimum memoderasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Sehubungan dengan itu pemerintah dan masyarakat harus lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut seperti tenaga kerja dan IPM yang lebih baik agar perekonomian di Provinsi Sumatera Utara meningkat dan tidak tertinggal dari provinsi lainnya di Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka adapun saran-saran yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi tenaga kerja agar dapat dijadikan sebagai kajian dampak upah minimum terhadap tenaga kerja yang menjadi aspek permasalahan yang bisa dioptimalkan terkait Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara serta sebagai masukan terhadap pihak untuk lebih melengkapi ketersediaan data yang mudah diakses oleh semua pihak agar dapat dilakukan kajian yang lebih kompleks dan berkelanjutan.
2. Bagi pemerintah untuk mendukung pengoptimalan untuk lebih melengkapi ketersediaan data yang mudah diakses oleh semua pihak agar dapat dilakukan kajian yang lebih kompleks dan berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat judul dengan tema yang berkaitan dengan penelitian ini disarankan untuk mengambil maupun menjadikan variabel lainnya seperti ekspor, investasi, pendapatan asli daerah, dan sebagainya pada penelitian yang akan dilakukan serta dapat mengkaji dengan pendekatan metode yang lain dengan menggunakan sumber data terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana. 2016).
- Alvaro, Rendy. “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” 6, no. 1 (2021).
- Andi Setyo Pambudi. “Analisis Keterkaitan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Sulawesi Selatan.” *Monas: Jurnal Inovasi Aparatur* Volume 2 No. 1.
- Chendrawan, Tony S. “Sejarah Pertumbuhan Ekonomi.” *Tirtayasa Ekonomika* 12, no. 1 (April 30, 2017): 123. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4441>.
- Darwis Harahap dan Ferri Alfadri, *"Pengantar Ekonomi Makro Kajian Interaktif"*, Jakarta: kencana, (2020).
- Ervin Dan Ramon, ‘Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kepulauan Riau’, *Jurnal Dimensi*, Volume 8, No. 3, 2019.
- Eza Okhy Awalia Br Nasution, Listika Putri Lestari Nasution, Minda Agustina, and Khairina Tambunan. “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.” *Journal of Management and Creative Business* 1, no. 1 (December 17, 2022): 63–71. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1>.
- Hapsari, Pradnya Paramita, Abdul Hakim, and Saleh Soeaidy. “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu),”.
- Hellen, Hellen, Sri Mintarti, and Fitriadi Fitriadi. “Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja.” *INOVASI* 13, no. 1 (January 9, 2018): 28. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2490>.
- Husein Umar. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

- Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, (2013).
- Lazuardi, Alvin Sabastian, and Aminnullah Achmad Muttaqin. "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Ipm, dan Iptik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi" 2, no. 3 (2023).
- Lestari, Nelly, Putri Aisha Pasha, Merisa Oktapianti, and Heni Noviarita. "Teori Pembangunan Ekonomi." *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 2, no. 2 (July 20, 2021): 95–112. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2>.
- Matondang, Zulaika. "Praktek Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews & SPSS", (2020).
- Moh Muqorrobin. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur." *Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomis* Volume 5, No. 3 (2017).
- Muqorrobin, Moh. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur", *dalam Jurnal Pendidikan Ekonomis*, Vol. 2, No. 2.
- Prameswari, Amita, Sri Muljaningsih, and Kiki Asmara. "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 7, no. 2 (December 31, 2021): 75. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2>.
- Purbaya, Yoga. "*Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau.*" (2018).
- Rahmawati, Yulia Octavia. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1995-2017", *dalam Jurnal Ilmiah*, Vol.1, No.1, 2019".
- Rakhmawati, Rusmarinda. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah", *dalam Naskah Publikasi.*", (2016).

Rofiqoh Ferawati. "Sustainable Development Goals di Indonesia: Pengukuran Dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Volume 33, No.2 (Desember 2018).

Rorong, Ita Pingkan Fasnje. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara" 23, no. 4 (2022).

Sadono sukirno. "Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga," 422, 2016.
Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga*. Jakarta: Kencana, 2015.

Salihin, Agus. "Pengaruh Pengeluaran, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi" 4, no. 1 (2020).

Sayifullah dan Tia Ratu Gandasari. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten." [Http://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/Ekonomi-Qu](http://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/Ekonomi-Qu) Vol. 6, No. 2 (2016).

Septiarini, Maya Masita, and Sri Herianingrum. "Analisis I-HDI (Islamic-Human Development Index) di Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 5 (December 15, 2017): 381. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20175pp381-395>.

———. "Analisis I-HDI (Islamic-Human Development Index) di Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 5 (December 15, 2017): 381. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20175pp381-395>.

Siska Yanti Maratade, dkk. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2016)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 16, No. 01 (2016).

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Teneh, Endrico Geraldo, Anderson G Kumenaung, and Amran T Naukoko. "Dampak Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Sulawesi (2014-2018)” 19, no. 04 (2019).

Wijayanti, Asri. *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*. Cet. 1. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Zulfa Annisa
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sabadolok, 23 Maret 2000
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 1 dari 5 Bersaudara
6. Alamat : Desa Sabadolok, Kecamatan Kotanopan,
Kab. Mandailing Natal
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/HP : 082365544981
9. Email : zulfaannisa2303@gmail.com

II. PENDIDIKAN

- B. SD Negeri 211 Sabadolok (2006-2012)
- C. SMP N 2 Kotanopan (2012-2015)
- D. MAN Panyabungan (2015-2018)
- E. Program Strata 1 (S1) Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (2018-2024)

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Hasanul Latif
2. Pekerjaan Ayah : Petani
3. Nama Ibu : Rahma Yani
4. Pekerjaan Ibu : Petani
10. Alamat : Desa Sabadolok, Kecamatan Kotanopan,
Kab. Mandailing Natal

V. MOTTO HIDUP

“Jalani dan Syukuri, segalanya akan indah pada waktunya”

Lampiran 1

Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Per Provinsi Tahun 2019-2022 (Persen)

No	Kabupaten/Kota	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	Nias	2019	5,04
		2020	1,8
		2021	2,21
		2022	0,94
2	Mandailing Natal	2019	5,3
		2020	-0,94
		2021	3,2
		2022	4,34
3	Tapanuli Selatan	2019	5,23
		2020	0,39
		2021	3,24
		2022	3,24
4	Tapanuli Tengah	2019	5,18
		2020	-0,76
		2021	2,56
		2022	4,18
5	Tapanuli Utara	2019	4,62
		2020	1,5
		2021	3,54
		2022	4,25
6	Toba	2019	4,88
		2020	-0,27
		2021	2,92
		2022	4,24
7	Labuhan Batu	2019	5,07
		2020	0,09
		2021	3,85
		2022	4,8
8	Asahan	2019	5,64
		2020	0,21
		2021	3,73
		2022	4,66
9	Simalungun	2019	5,2
		2020	1,01
		2021	3,7
		2022	4,68
10	Karo	2019	4,6
		2020	-0,8
		2021	2,25

		2022	4,22
11	Deli Serdang	2019	5,18
		2020	-1,78
		2021	2,23
		2022	4,7
12	Langkat	2019	5,07
		2020	-0,86
		2021	3,08
		2022	4,69
13	Humbang Hasundutan	2019	4,94
		2020	-0,13
		2021	2,02
		2022	4,21
14	Serdang Begadai	2019	5,28
		2020	-0,44
		2021	2,87
		2022	4,46
15	Batu Bara	2019	4,35
		2020	-0,31
		2021	2,35
		2022	4,12
16	Padang Lawas Utara	2019	5,61
		2020	1,14
		2021	3,26
		2022	4,12
17	Padang Lawas	2019	5,64
		2020	1,18
		2021	3,83
		2022	4,61
18	Labuhan Batu Selatan	2019	5,35
		2020	0,8
		2021	3,82
		2022	4,74
19	Labuhan Batu Utara	2019	5,15
		2020	0,27
		2021	3,83
		2022	4,62
20	Tanjungbalai	2019	5,79
		2020	-0,47
		2021	2,35
		2022	3,94
21	Pematangsiantar	2019	4,82
		2020	-1,89
		2021	1,25

		2022	3,47
22	Tebing Tinggi	2019	5,15
		2020	1,89
		2021	2,51
		2022	4,01
23	Medan	2019	5,93
		2020	-1,98
		2021	2,62
		2022	4,71
24	Binjai	2019	5,51
		2020	-1,83
		2021	2,23
		2022	4,18
25	Padangsidempuan	2019	5,51
		2020	-0,73
		2021	2,75
		2022	4,77
26	Gunungsitoli	2019	6,05
		2020	0,38
		2021	2,25
		2022	3,11

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2022 (diolah)

Tenaga Kerja Per Kabupaten/Kota Tahun 2019-2022

No	Kabupaten/Kota	Tahun	Tenaga_Kerja
1	Nias	2019	142308
		2020	149884
		2021	152586
		2022	161763
2	Mandailing Natal	2019	417638
		2020	412000
		2021	442252
		2022	453259
3	Tapanuli Selatan	2019	280236
		2020	305316
		2021	292590
		2022	309821
4	Tapanuli Tengah	2019	342940
		2020	370436
		2021	402192
		2022	410243
5	Tapanuli Utara	2019	322162
		2020	344986
		2021	351322

		2022	368097
6	Toba	2019	201470
		2020	209438
		2021	210258
		2022	224305
7	Labuhan Batu	2019	415684
		2020	466888
		2021	454872
		2022	467892
8	Asahan	2019	654432
		2020	635588
		2021	680030
		2022	697654
9	Simalungun	2019	872114
		2020	920638
		2021	938438
		2022	947560
10	Karo	2019	486124
		2020	524058
		2021	539778
		2022	544509
11	Deli Serdang	2019	2126322
		2020	2251862
		2021	2294126
		2022	2298978
12	Langkat	2019	1010074
		2020	1079168
		2021	1077512
		2022	1079689
13	Humbang Hasundutan	2019	212454
		2020	224058
		2021	219986
		2022	226982
14	Serdang Begadai	2019	610410
		2020	629636
		2021	605444
		2022	619072
15	Batu Bara	2019	368776
		2020	417190
		2021	428578
		2022	439627
16	Padang Lawas Utara	2019	267482
		2020	248156
		2021	295832

		2022	298809
17	Padang Lawas	2019	269138
		2020	298638
		2021	300196
		2022	309865
18	Labuhan Batu Selatan	2019	324030
		2020	294424
		2021	328832
		2022	336521
19	Labuhan Batu Utara	2019	152980
		2020	351660
		2021	343952
		2022	354567
20	Tanjungbalai	2019	265208
		2020	165954
		2021	170552
		2022	179876
21	Pematangsiantar	2019	158776
		2020	166054
		2021	272424
		2022	298065
22	Tebing Tinggi	2019	158776
		2020	174668
		2021	172130
		2022	182132
23	Medan	2019	2208836
		2020	2269286
		2021	2240320
		2022	2270907
24	Binjai	2019	270704
		2020	278890
		2021	272710
		2022	286751
25	Padangsidempuan	2019	224473
		2020	241294
		2021	230576
		2022	249073
26	Gunungsitoli	2019	135901
		2020	127630
		2021	129928
		2022	113201

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2022

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Per Provinsi
Tahun 2019-2022 (Persen)**

No	Kabupaten/Kota	Tahun	IPM
1	Nias	2019	61,65
		2020	61,93
		2021	62,74
		2022	63,69
2	Mandailing Natal	2019	66,52
		2020	66,79
		2021	67,19
		2022	68,05
3	Tapanuli Selatan	2019	69,75
		2020	70,12
		2021	70,33
		2022	70,92
4	Tapanuli Tengah	2019	68,86
		2020	69,23
		2021	69,61
		2022	70,31
5	Tapanuli Utara	2019	73,33
		2020	73,47
		2021	73,76
		2022	74,14
6	Toba	2019	74,92
		2020	75,16
		2021	75,39
		2022	75,96
7	Labuhan Batu	2019	71,94
		2020	72,01
		2021	72,09
		2022	72,92
8	Asahan	2019	69,92
		2020	70,29
		2021	70,49
		2022	71,13
9	Simalungun	2019	72,98
		2020	73,25
		2021	73,40
		2022	73,77
10	Karo	2019	74,25
		2020	74,43
		2021	74,83
		2022	75,36
11	Deli Serdang	2019	75,43
		2020	75,44

		2021	75,53
		2022	76,19
12	Langkat	2019	70,76
		2020	71,00
		2021	71,35
		2022	71,86
13	Humbang Hasundutan	2019	68,83
		2020	68,87
		2021	69,41
		2022	70,32
14	Serdang Begadai	2019	70,21
		2020	70,24
		2021	70,56
		2022	71,21
15	Batu Bara	2019	68,35
		2020	68,36
		2021	68,58
		2022	69,51
16	Padang Lawas Utara	2019	69,29
		2020	69,85
		2021	70,11
		2022	70,93
17	Padang Lawas	2019	68,16
		2020	68,25
		2021	68,64
		2022	69,58
18	Labuhan Batu Selatan	2019	71,39
		2020	71,40
		2021	71,69
		2022	72,16
19	Labuhan Batu Utara	2019	71,43
		2020	71,61
		2021	71,87
		2022	72,77
20	Tanjungbalai	2019	68,51
		2020	68,65
		2021	68,94
		2022	69,86
21	Pematangsiantar	2019	78,57
		2020	78,75
		2021	79,17
		2022	79,70
22	Tebing Tinggi	2019	75,08
		2020	75,17

		2021	75,42
		2022	76,17
23	Medan	2019	80,97
		2020	80,98
		2021	81,21
		2022	81,76
24	Binjai	2019	75,68
		2020	75,89
		2021	76,01
		2022	76,95
25	Padangsidempuan	2019	75,06
		2020	75,22
		2021	75,48
		2022	76,05
26	Gunungsitoli	2019	69,30
		2020	69,31
		2021	69,61
		2022	70,23

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2022

upah minimum provinsi Per Kabupaten/Kota Tahun 2019-2022

No	Kabupaten/Kota	Tahun	UPAH_MINIMUM
1	Nias	2019	2395540
		2020	2436891
		2021	2560336
		2022	2687632
2	Mandailing Natal	2019	2480700
		2020	2567234
		2021	2691808
		2022	2560336
3	Tapanuli Selatan	2019	2675368
		2020	2765421
		2021	2867723
		2022	2903042
4	Tapanuli Tengah	2019	2608870
		2020	2698678
		2021	2714526
		2022	2830884
5	Tapanuli Utara	2019	2343412
		2020	2478912
		2021	2542836
		2022	2564054
6	Toba	2019	2459326
		2020	2568671

		2021	2668615
		2022	2701117
7	Labuhan Batu	2019	2668223
		2020	2786132
		2021	2895289
		2022	2872441
8	Asahan	2019	2593987
		2020	2635981
		2021	2814735
		2022	2819625
9	Simalungun	2019	2402626
		2020	2509312
		2021	2607089
		2022	2614164
10	Karo	2019	2829559
		2020	2971623
		2021	3070354
		2022	3078762
11	Deli Serdang	2019	2938524
		2020	3007591
		2021	3071231
		2022	3188592
12	Langkat	2019	2498377
		2020	2579813
		2021	2686134
		2022	2711000
13	Humbang Hasundutan	2019	2326083
		2020	2476247
		2021	2524033
		2022	2538345
14	Serdang Begadai	2019	2598072
		2020	2644265
		2021	2789712
		2022	2869292
15	Batu Bara	2019	2941269
		2020	3191571
		2021	3257186
		2022	3345678
16	Padang Lawas Utara	2019	2550718
		2020	2674982
		2021	2767784
		2022	2768095
17	Padang Lawas	2019	2521268
		2020	2753827

		2021	2736000
		2022	2758828
18	Labuhan Batu Selatan	2019	2701106
		2020	2830567
		2021	2930970
		2022	2938260
19	Labuhan Batu Utara	2019	2644266
		2020	2719293
		2021	2869293
		2022	2898979
20	Tanjungbalai	2019	2601074
		2020	2822425
		2021	2822425
		2022	2829107
21	Pematangsiantar	2019	2305335
		2020	2501519
		2021	2501519
		2022	2523361
22	Tebing Tinggi	2019	2338840
		2020	2537876
		2021	2537875
		2022	2565424
23	Medan	2019	2969825
		2020	3222557
		2021	3329867
		2022	3370645
24	Binjai	2019	2409714
		2020	2614781
		2021	2614781
		2022	2630684
25	Padangsidempuan	2019	2466325
		2020	2676209
		2021	2686219
		2022	2704386
26	Gunungsitoli	2019	2399084
		2020	2603246
		2021	2603246
		2022	2610348

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2022

Lampiran 2

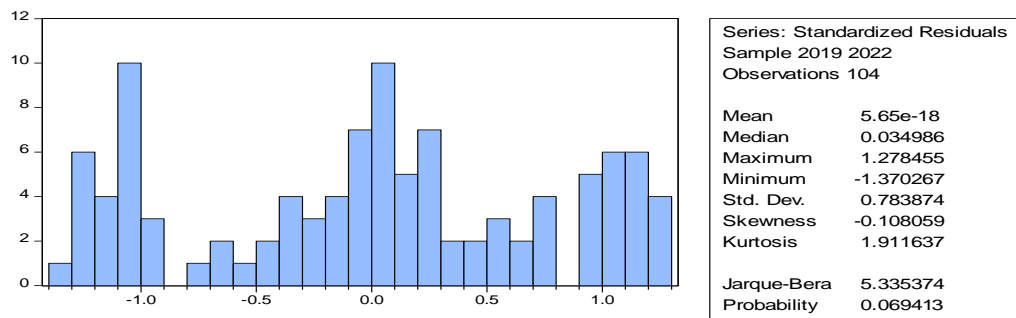
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PE	TK	IPM	UM
Mean	3.318571	523402.7	7203.577	2711421.
Median	3.820000	326431.0	7139.500	2675789.
Maximum	6.050000	2298978.	8176.000	3370645.
Minimum	0.090000	113201.0	6165.000	2305335.
Std. Dev.	1.750311	547174.9	391.1088	230029.5
Skewness	-0.361746	2.396768	0.130012	0.834216
Kurtosis	1.857887	7.833761	3.431602	3.541250

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Lampiran 4

Model Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: PER_EKONOMI				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 07/17/24 Time: 12:43				
Sample: 2019 2022				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 104				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	502.7821	202.5958	2.481701	0.0000
TENAGA_KERJA	1.219920	0.719810	1.694781	0.0933
IPM	-7.432990	3.210937	-2.314897	0.0227
UPAH_MINIMUM	-79.23379	31.83904	-2.488574	0.0145
X1Z	-6.87E-07	4.88E-07	-1.409590	0.1618
X2Z	0.004696	0.001977	2.375720	0.0195
Weighted Statistics				
R-squared	0.114197	Mean dependent var	1.918523	
Adjusted R-squared	0.069003	S.D. dependent var	0.843121	
S.E. of regression	0.573505	Sum squared resid	3.223300	
F-statistic	2.526806	Durbin-Watson stat	1.811895	
Prob(F-statistic)	0.333941			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Model Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: PER_EKONOMI				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/17/24 Time: 14:45				
Sample: 2019 2022				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 104				
Effects Specification				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	665.9597	360.8448	1.845557	0.0690
TENAGA_KERJA	0.969215	1.620575	0.598069	0.5516
IPM	-9.199910	5.825000	-1.579384	0.1186
UPAH_MINIMUM	-105.1600	56.58486	-1.858447	0.0671
X1Z	-5.71E-07	1.02E-06	-0.559819	0.5773
X2Z	0.006116	0.003507	1.743787	0.0854
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.126124	Mean dependent var	3.025738	
Adjusted R-squared	-0.233003	S.D. dependent var	0.578920	
S.E. of regression	0.642836	Akaike info criterion	0.196369	
Sum squared resid	30.16642	Schwarz criterion	0.984601	
Log likelihood	-83.21121	Hannan-Quinn criter.	0.515705	
F-statistic	0.351197	Durbin-Watson stat	1.022587	
Prob(F-statistic)	0.998947			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Model Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: PER_EKONOMI				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/17/24 Time: 15:05				
Sample: 2019 2022				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 104				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	434.7705	300.4923	1.446861	0.1511
TENAGA_KERJA	0.980444	0.975952	1.004603	0.3176
IPM	-6.403761	4.781581	-1.339256	0.1836
UPAH_MINIMUM	-68.48750	47.20374	-1.450891	0.1500
X1Z	-5.77E-07	6.88E-07	-0.838353	0.4039
X2Z	0.004078	0.002942	1.386404	0.1688
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.642836	1.0000
	Weighted Statistics		
R-squared	0.062422	Mean dependent var	1.725738
Adjusted R-squared	0.014586	S.D. dependent var	0.578920
S.E. of regression	0.574682	Sum squared resid	32.36544
F-statistic	1.304928	Durbin-Watson stat	1.915446
Prob(F-statistic)	0.268148		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Lampiran 5

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	0.212857	(25,73)	1.0000	
Cross-section Chi-square	7.317622	25	0.9998	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: PER_EKONOMI				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/06/24 Time: 15:39				
Sample: 2019 2022				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 104				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	434.7705	300.4923	1.446861	0.1511
TENAGA_KERJA	0.980444	0.975952	1.004603	0.3176
IPM	-6.403761	4.781581	-1.339256	0.1836
UPAH_MINIMUM	-68.48750	47.20374	-1.450891	0.1500
X1Z	-5.77E-07	6.88E-07	-0.838353	0.4039
X2Z	0.004078	0.002942	1.386404	0.1688
R-squared	0.062422	Mean dependent var	1.725738	
Adjusted R-squared	0.014586	S.D. dependent var	0.578920	
S.E. of regression	0.574682	Akaike info criterion	1.785962	
Sum squared resid	32.36544	Schwarz criterion	1.938523	
Log likelihood	-86.87002	Hannan-Quinn criter.	1.847769	
F-statistic	1.304928	Durbin-Watson stat	1.915446	
Prob(F-statistic)	0.268148			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Lampiran 6

Hasil Uji Multikolieritas

	PER_EKONO MI	TENAGA_KE RJA	IPM	UPAH_MINIM UM
PER_EKONO MI	1.000000	0.078173	0.106921	-0.094349
TENAGA_KE RJA	0.078173	1.000000	0.357420	0.542558
IPM	0.106921	0.357420	1.000000	0.180642
UPAH_MINIM UM	-0.094349	0.542558	0.180642	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.114197	Mean dependent var	1.918523
Adjusted R-squared	0.069003	S.D. dependent var	0.843121
S.E. of regression	0.573505	Sum squared resid	3.223300
F-statistic	2.526806	Durbin-Watson stat	1.811895
Prob(F-statistic)	0.333941		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Lampiran 7

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	502.7821	202.5958	2.481701	0.0000
TENAGA_KERJA	1.219920	0.719810	1.694781	0.0933
IPM	-7.432990	3.210937	-2.314897	0.0227

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.114197	Mean dependent var	1.918523
Adjusted R-squared	0.069003	S.D. dependent var	0.843121

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Lampiran 8

Hasil Uji MRA Output Pertama X1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.57644	11.25442	1.739444	0.0850
TENAGA_KERJA	0.335269	0.213065	1.573556	0.1187
UPAH_MINIMUM	-3.066539	1.843357	-1.663562	0.4493

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Hasil Uji MRA Output Kedua X1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.76638	14.51089	1.293262	0.1989
TENAGA_KERJA	0.206897	0.720899	0.286998	0.7747
UPAH_MINIMUM	-3.116674	2.001905	-1.556854	0.1227
X1Z	4.75E-08	4.69E-07	0.101465	0.9194

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Hasil Uji MRA Output Pertama X2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.95062	10.00298	1.094736	0.0062
IPM	0.321778	0.250866	1.282665	0.0025
UPAH_MINIMUM	-1.859036	1.580713	-1.176075	0.0223

Sumber :Hasil Pengolahan Eviews 10

Hasil Uji MRA Output Kedua X2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	321.4703	201.0450	1.598997	0.0003
IPM	-4.557387	3.164963	-1.439950	0.0300
UPAH_MINIMUM	-50.07685	31.21983	-1.604008	0.0119
X2Z	0.002936	0.001899	1.546418	0.0252

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 889 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2024 07 Juni 2024
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth;
1. Windari, SE., MA : Pembimbing I
2. Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si : Pembimbing II

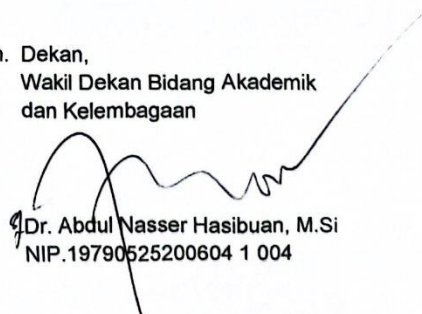
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, kami menetapkan judul skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Zulfa Annisa
NIM : 1840200043
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH TENAGA KERJA DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN UPAH MINIMUM
SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI PROVINSI
SUMATERA UTARA.**

Diharap kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing mahasiswa tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP.19790525200604 1 004

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.